

**EFEKTIFITAS UMKM BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Kampung Jawi Gunung Pati Semarang)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh : **IQBAL ROZAQI**

NIM : **1805026062**

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

2022

## NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor :B-2156/Un.10.5/D.1/PP.00.9/07/2022

05 Juli 2022

Lamp. :-

H a l : Penunjukan menjadi Dosen  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :  
Dra. Hj. Nur Huda M.Ag.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Iqbal Rozaqi  
NIM : 1805026062  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas UMKM Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan  
Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kampung Jawi Semarang)

Maka, kami berharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Nurudin,SE.,MM.  
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



*NUR FATONI*

*Tembusan :*

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

# LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024)7624691

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Iqbal Rozaqi  
NIM : 1805026062  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Efektifitas UMKM Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kampung Jawi, Gunung Pati, Semarang)

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 23 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/baik/cukup, serta dapat diterima untuk melengkapi ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam

Semarang, 06 Januari 2023

Ketua Sidang

**Dr. H. Wahab, M.M**  
NIP. 196909082000031001

Sekretaris Sidang

**Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag**  
NIP. 196908301994032003

Penguji Utama I

**Warno, S.E., M.Si**  
NIP. 198307212015031002

Penguji Utama II

**Elysa Najachah, M.A**  
NIP. 199107192019032017

Pembimbing 1

**Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag**  
NIP. 196908301994032003

Pembimbing 2

**Nurudin, S.E., M.M**  
NIP. 199005232015031004



MOTTO

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

“Siapa yang berjalan pada jalannya niscaya akan sampai (di tujuan).”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah serta kemudahannya dan kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberi kelancaran. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaat nya di akhir nanti Aaminn.

Dengan kerendahan hati yang sangat mendalam . karya yang sangat sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta, Ibu Khumeroh dan Bapak Ropi'i yang selalu memberikan support, do'a dan dukungannya tiada henti tanpa kenal waktu dan masa.
2. Keluarga Besar Bani Suwitno dan Bapak Suralim yang selalu memberikan do'a dan dukungannya kepada saya selama perkuliahan.
3. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar PMII Komisariat UIN Walisongo terkhusus PMII Rayon Ekonomi atas semua dukungan, motivasi dan arahnya serta do'a yang diberikan kepada penulis.
4. Keluarga besar PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menikmati indahnya kebersamaan, kekeluargaan, dan berbagai pengalaman yang tidak bisa didapatkan dimana pun di dapatkan serta menjadi tempat berproses dan belajar di luar perkuliahan.
5. Para penghuni KSM Wahyu Utomo Ngaliyan terutama Shodiq, Alvin, Khoirun, Lutfi, Hendrawan, Rizal, dan Said beserta seluruh Sahabat Sahabati Griffin dan Griffinita yang telah membersamai dalam setiap setiap langkah berproses dan belajar.
6. Vernanda Eka Latifah sosok yang dapat diandalkan dalam situasi apapun dan selalu memberikan nasihat bijak di setiap persoalan.
7. Keluarga besar EI B 2018 yang telah menjadi pelengkap dalam dunia perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun ini.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Efektifitas UMKM berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat (Studi kasus Kampung Jawi Gunung Pati Semarang)” adalah hasil pemikiran penulis yang belum ditulis oleh orang lain ataupun diterbitkan. Skripsi juga tidak berisikan pemikiran orang lain, kecuali informasi yang penulis dapat dari beberapa referensi yang dijadikan bahan untuk rujukan penulis.

Semarang, 9 Desember 2022

Deklarator

Iqbal Rozaqi

1805026062

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ء	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### C. Diftong

اِى = Ay

اِو = Aw

**D. Syaddah**

Syaddah melambangkan dengan huruf konsonan yang ganda, contohnya ب (al-thib).

**E. Ta' Marbutoh**

Setiap ta' Marbutah dituliskan dengan "h", contohnya الطبيعية المعشة (al-ma'isyah al-thabi'iyah).

**F. Kata Sandang**

Kata sandang (.....ال) ditulis al-... contohnya الصناعة (al-shina'ah). kata al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada awal kalimat.



## ABSTRAK

Kampung Jawi merupakan sebuah kampung atau desa wisata yang terletak di desa Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Guna mewujudkan Kampung Jawi sebagai destinasi wisata serta tempat rekreasi pilihan masyarakat secara luas, maka perlunya terobosan ide yang efektif dan menarik. Dengan itulah melalui pemerintah desa bekerjasama bersama berbagai pihak dan stakeholder untuk mengembangkan Kampung Jawi agar lebih dikenal dan tentunya dapat membuat masyarakat setempat sejahtera dengan adanya manfaat Kampung Jawi sebagai tempat rekreasi yang ekonomis, nyaman dan lestari namun memiliki dan nilai-nilai budaya luhur yang kuat. Keberadaan program UMKM di Kampung Jawi memberikan dampak yang signifikan terhadap kemandirian dan kepercayaan diri masyarakat. Strategi Marketing atau pemasaran masih jauh dari sempurna karena masih tergolong pasif dengan melalui media sosial bahkan dengan melalui media cetak masih belum massif. Efektifitas dari berjalanya program ini masih harus terus dikembangkan lagi dari berbagai inovasi dan ide agar menarik para pengunjung. Serta dari berbagai jenis produk-produk UMKM terus berinovasi dari kemasan serta varian-varian lainnya. Adanya Kampung Jawi memberikan dampak ekonomi secara makro dan mikro. Dampak ekonomi secara makro, yakni menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADesa) Sukorejo. Dampak ekonomi secara mikro, yakni memberikan dampak kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Efektifitas, Kearifan Lokal , Ekonomi Masyarakat.

## ABSTRACT

*Kampung Jawi is a village or tourist village located in Sukorejo village, Gunung Pati sub-district, Semarang city. In order to recognise Kampung Jawi as a tourist destination and recreational area of choice for the wider community, an effective and interesting breakthrough idea is needed. That is why the village government is working together with various parties and stakeholders to develop Kampung Jawi so that it is better known and of course can make the local community prosperous with the benefits of Kampung Jawi as an economical, comfortable and sustainable recreational place that has strong cultural values. The existence of the MSME programme in Kampung Jawi has a significant impact on the independence and confidence of the community. Marketing strategy is still far from perfect because it is still classified as passive through social media and even through print media is still not massive. The effectiveness of the running of this programme must continue to be developed again from various innovations and ideas to attract visitors. As well as from various types of MSME products to continue to innovate from packaging and other variants. The existence of Kampung Jawi has a macro and micro economic impact. The macro economic impact, namely contributing to Sukorejo Village Original Income (PADesa). Micro economic impact, namely providing employment opportunities and community income.*

**Keywords:** *Effectiveness, Local Wisdom, Community Economy.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq, anugerah serta inayah-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektifitas UMKM Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Kampung Jawi Gunung Pati Semarang)”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Aamin.

Skripsi ini digunakan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S.I) dalam Ilmu Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Muyassarah, M.SI., selaku Wali Dosen yang senantiasa membimbing dan memberi arahan selama saya menjadi mahasiswa.
5. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag., serta Bapak Nurudin, S.E., M.M selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah memberikan waktu, saran, dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen, dan seluruh staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas dalam memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.

7. Seluruh pengurus, pengelola dan pedagang Kampung Jawi, yang telah berkenan membantu kelancaran penelitian
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ropi'I dan Ibu Khumeroh yang selalu memberikan do'a, masukan serta dukungan yang tiada henti dan tak kenal waktu.
9. Keluarga Besar Bani Suwitno dan Bani Suralim yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari yang namanya sempurna. Oleh karena itu, apabila terdapat saran dan kritik serta nasihat yang bersifat konstruktif, penulis akan dengan senang hati menerimanya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 10 Desember 2022

Penulis

Iqbal Rozaqi

1805026062

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Teori Efektifitas Bisnis.....	15
1. Pengertian Efektifitas Bisnis .....	15
2. Pendekatan Efektifitas.....	16
3. Indikator Efektifitas.....	18
B. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) .....	19
1. Pengertian UMKM.....	19
2. Efektifitas Pelaksanaan Program UMKM .....	21
C. Pertumbuhan Ekonomi .....	22
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	24
3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi .....	26

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	28
A.    Gambaran Umum Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang	28
1.    Kondisi Geografis Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang	28
2.    Kondisi Demografi Kelurahan Sukorejo .....	29
3.    Kondisi Keagamaan Kelurahan Sukorejo .....	30
4.    Kondisi Ekonomi Kelurahan Sukorejo.....	30
B.    Pokok Dasar Wisata (Pokdarwis) Kampung Jawi.....	32
1.    Visi dan Misi Kampung Jawi .....	32
2.    Struktur Organisasi Pokok Dasar Wisata (Pokdarwis).....	32
C.    Sejarah Kampung Jawi dan Angkringan Kampung Jawi .....	34
D.    Profil Angkringan Kampung Jawi.....	39
1.    Daftar Pedagang Angkringan Kampung Jawi .....	39
2.    Daftar Lapak Angkringan Kampung Jawi.....	40
3.    Macam-macam Makanan dan Minuman di Angkringan Kampung Jawi .....	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
A.    Pelaksanaan Program UMKM di Kampung Jawi .....	42
1.    Efektifitas Pelaksanaan Program UMKM di Kampung Jawi .....	42
2.    Strategi Pemberdayaan dan Pemasaran UMKM di Kampung Jawi .....	43
B.    Dampak Adanya UMKM di Kampung Jawi.....	50
1.    Terciptanya Lapangan Kerja .....	50
2.    Pertumbuhan Ekonomi dan Kemajuan Masyarakat Desa .....	52
3.    Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Angkringan Kampung Jawi .....	53
4.    Kekuatan dan Kelemahan adanya UMKM di Kampung Jawi .....	54
BAB V PENUTUP .....	56
A.    Kesimpulan.....	56
B.    Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN.....	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Narasumber .....	12
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	29
Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan.....	29
Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama .....	30
Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian .....	31
Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian .....	31
Tabel 7. Pedagang Angkringan Kampung Jawi .....	39
Tabel 8. Lapak Angkringan Kampung Jawi .....	40
Tabel 9. Daftar Makanan dan Minuman di Angkringan Kampung Jawi .....	40
Tabel 10. Analisis SWOT Faktor Intern dan Ekstern .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara.....	60
Lampiran 2. Dokumentasi.....	63
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman dan juga potensi alam yang sangat luar biasa. Dengan ini bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar akan anugerah yang begitu melimpah. Berbagai-bagai etnis, suku, budaya, agama serta kekayaan alam yang menjadi modal sangat berharga dan tentunya penting untuk kita rawat dan jaga bersama keistimewaan yang kita miliki. Secara global, Indonesia dikenal oleh dunia akan sumber daya alam serta energi yang beragam dan banyak macamnya. Hal ini menjadi sangat baik bagi Indonesia di bidang ekonomi kreatif terutama yang berkaitan dengan gerakan ekonomi di kluster masyarakat.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat harus jelas membaca potensi diri untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mampu mengidentifikasi lingkungan dimana kita tinggal dan hidup dengan layak. Dapat menemukan peluang, serta memanfaatkan peluang itu dan juga membuka usaha bagi masyarakat yang ada. Diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik lagi. Dilihat dari perkembangan masyarakat sekitar Semarang tepatnya di Gunung Pati sendiri banyak masyarakat yang mengandalkan perniagaan sebagai komoditi penghasilannya. Kegiatan ini dapat dikatakan sesuai dengan yang dianjurkan di dalam Al-Qur'an Surat At Taubah ayat 24 yang berbunyi :

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Katakanlah: "jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri- isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah

mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.<sup>1</sup>

Salah satu cara didalam mempertahankan atau memenuhi kebutuhan adalah dengan melakukan sebuah usaha yang inovatif. Usaha usaha tersebut diharapkan mampu menjadi solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang ada. Adanya Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM), Keberadaan (*Existence*) serta keberlangsungan (*Continuity*) dari UMKM sendiri merupakan cerminan bahwa masyarakat hari ini telah memiliki inovasi serta mampu berdiri diatas kaki sendiri untuk mempertahankan kehidupannya. Eksistensi UMKM sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yang sangat menonjol yaitu Faktor internal dan eksternal. Faktor internal berbicara tentang bagaimana motif ekonomi itu sendiri dan eksternal berbicara mengenai bagaimana lingkungan atau habitat ekonomi yang menjadi suatu komunitas dalam melaksanakan kehidupan dan kebutuhan ekonominya. Tidak ada yang menghalangi kita untuk meningkatkan kenikmatan hidup ini selama kita terus berbelas kasih kepada orang lain. Perspektif tentang kelimpahan kegembiraan di dunia ini cocok dengan perspektif kita tentang kelimpahan akhirat yang tak terukur. Jika kita tidak bertindak dengan benar di kehidupan ini, kita juga tidak akan bertindak dengan benar di akhirat.<sup>2</sup> Salah satu hal yang perlu disadari juga dengan UMKM kita dapat memajukan pengusaha lokal.

Dalam memahami serta menelaah kajian mengenai UMKM, penting adanya memahami tiga hal utama. Yang pertama UMKM sendiri bisa mengkaji diri untuk mengambil pemahaman diri dengan baik. Sedangkan yang kedua bahwasanya UMKM harus dapat memiliki arah, hubungan dan menciptakan kondisi di luar dengan baik termasuk bagaimana pihak pemerintah dalam hal ini negara hadir sebagai organisator.<sup>3</sup> Dan yang ketiga adalah UMKM masih berpacu pada ekonomi kerakyatan yang didalamnya tentunya masih dalam perputaran ekonomi di semua lapisan masyarakat. Hubungan antara pemerintah dan UMKM

---

<sup>1</sup> At Taubah (9):24

<sup>2</sup> Rajendra kartawiria, spritualitas bisnis, Jakarta : PT Mizan Hlm 281-282

<sup>3</sup> Adi Sasmita Rahardjo, Membangun Desa Partisipatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006)

yang ideal adalah hubungan peran pelayan negara terhadap salah satu bagian ada di dalamnya sendiri dengan salah satunya memfasilitasi UMKM untuk berkembang lebih pesat.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi bagian yang sangat penting guna mencerminkan akan kemajuan kesejahteraan sebagian besar negara berkembang. Pengembangan kegiatan Usaha Kecil dan Menengah dapat dianggap sebagai salah satu solusi alternatif untuk mengurangi beban berat yang dialami negara dari perekonomian daerah hingga nasional. UMKM memiliki peran besar terhadap stabilitas ekonomi nasional. Karena UMKM memiliki berbagai peran dominan dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan perekonomian di masyarakat serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun pada realitanya kondisi UMKM masih belum seperti yang diharapkan seperti banyaknya UMKM yang runtuh akibat tersumbatnya modal, kemudian sedikitnya referensi yang dapat membuat usaha-usaha ini bisa bersaing dengan produk-produk yang lain, serta kurangnya perhatian pemerintah untuk memperkenalkan produk produk yang berasal dari usaha kecil menengah di wilayahnya. Sehingga masih banyak hal yang harus di perbaiki dari beberapa aspek pendukungnya. Terlebih lagi seperti tahun-tahun belakangan ini dunia dilanda Pandemi Covid-19 yang membuat dunia dihadapkan pada situasi yang serba sulit.

Aktifitas perekonomian di berbagai negara mengalami penurunan dan kelesuan akibat daya jual dan beli, serta mobilitas perekonomian terhenti karena fokus dalam penanganan pandemi di sektor kesehatan. Termasuknya Indonesia yang sangat terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19. Semua penanganan tertuju kepada aspek pencegahan dan penyembuhan korban Covid-19 agar tetap melandai turun. Bahkan Indonesia sempat mengalami angka kematian yang sangat tinggi dan kasus Covid yang tinggi sampai membuat seluruh kerangka dalam bernegara kesusahan. Hal ini tentunya membuat efek dominan, bukan hanya dari sektor kesehatan tapi juga sektor lain yang terkena efek tersebut seperti contohnya sector sosial, pendidikan dan ekonomi. Dikarenakan berbagai faktor diantaranya adalah mobilitas orang berkumpul sangat dibatasi karena harus menjaga jarak agar tidak saling menular satu dengan yang lain. Semua aktifitas kehidupan serta pekerjaan

berawal dan dilakukan di rumah untuk menghindari kerumunan. Ini tentunya membuat semua manusia harus merubah pola hidupnya agar lebih sehat dan bersih khususnya merubah polabagaimana mampu bertransformasi dengan sistem digital dalam lingkup manapun. Terlebih lagi berbicara soal perekonomian pastinya sangat mengalami penurunan baik dalam skala mikro maupun makro. Hal ini dikarenakan masyarakat cenderung enggan untuk keluar rumah dan memilih tinggal di rumah untuk menghindari covid 19. Dan pastinya dana perekonomian terfokus pada satu bidang yaitu penanganan covid di bidang kesehatan.

Salah satu yang sangat terdampak dengan adanya pandemic termasuk UMKM. Jika UMKM ini belum mampu untuk go digital dan masih menggunakan sistem bertemu dalam kegiatan jual belinya. Dan daya jual beli masyarakat pun menurun dengan adanya pandemic ini. Ini menjadi sebuah tantangan yang berat untuk pelaku UMKM agar tetap mampu eksis dan konsisten menyikapi adanya pandemi ini dengan terus melakukan inovasi dan kreatifitas menjawab tantangan tersebut. Perlu adanya transformasi dari UMKM itu sendiri agar dapat menjual produknya secara online ataupun digital. Baik dari strategi penjualan ataupun mengenalkan produknya lewat berbagai kanal media yang sudah ada ini. Semua sektor ekonomi dan industri mengalami penurunan penjualan yang sangat drastis. Akan tetapi yang masih hidup dan berjalan salah satunya yaitu UMKM yang ada di kampung Jawi, sebagai salah satu peran penting dalam perputaran ekonomi di masyarakat. Di dalamnya terdapat hal yang tidak dapat dipisahkan kaitanya dengan ekonomi berbasis kerakyatan yang saling menguatkan dan peduli antar pelaku dengan pelaku UMKM lainnya. Semangat gotong royong ini lah yang menjadi faktor tetap bertahan dan konsisten dalam mengarungi berbagai tantangan dan gempuran yang ada.

Di Indonesia banyak harapan untuk membangunkan kembali ekonomi kerakyatan salah satunya dengan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang merupakan akar dari pertumbuhan ekonomi masyarakat. Usaha Kecil Mikro dan Menengah di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam hal apapun. Apalagi jika tercipta sebuah pengembangan ekosistem UMKM dengan semangat gotong royong pastinya di dalamnya banyak tenaga kerja yang

diserap. Selain itu pada umumnya usaha besar dalam UMKM tidak begitu membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman yang cukup. Sedangkan UMKM khususnya usaha kecil sebagian tidak membutuhkan pendidikan tinggi.<sup>4</sup> UMKM yang merupakan bagian dari salah satu Industri Kreatif dengan muncul sebagai upaya Ekonomi Kreatif. Di dasarnya kondisi tersebut, pemerintah sejak tahun 2009 sudah mencanangkan tahun Industri Kreatif yang diyakini sebagai industry penggerak sektor riil di tengah berbagai ancaman melambatnya perekonomian akibat dari berbagai krisis global yang ada. Melalui Inpres No.6 tahun 2009 mengenai pengembangan industry kreatif kepada 28 Instansi pemerintah pusat dan 4 daerah untuk mendukung pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia<sup>5</sup>. Dari pengaruh inilah Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki pengaruh besar dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimalnya masyarakat secara individu sendiri dapat memenuhi kebutuhan pribadinya agar jauh dari kemiskinan tidak hanya berhenti di situ saja.

Peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain disekitarnya seperti jasa distribusi, pemenuhan kebutuhan pokok di sekitarnya, transportasi, jasa sewa lahan produksi serta industry manufaktur mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (*advertising*), pemasaran, jasa desain *branding* produk (jika diperlukan)<sup>6</sup>. Usaha kecil di daerah pedesaan ini dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian masyarakat pedesaan yang mempunyai arti penting untuk mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan arti kata lain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Salah satu yang menjadi perhatian di Kota Semarang dengan semangat Gotong Royong masyarakat bisa dicerminkan di salah satu pengembangan UMKM

---

<sup>4</sup> Tulus Tambunan, *UMKM di Indonesia: (Bogor :Ghalia Indonesia,2009 )*h.1

<sup>5</sup> Bachtiar Rifai”Efektifitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) *Jurnal Sosia Humaniora Vol 3*

<sup>6</sup> LB. Ruth Florida W.M Hutabarat, “Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif”. *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*, Vol.7 No.1 (Maret 2015), h.13

berbasis Kearifan Lokal yang ada di Kampung Jawi Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati yang menginisiasi dengan kreatif ini. Berbekal ungkapan “Desa Tematik” sebagai bentuk inovasi Pemerintah Kota Semarang yang tujuan utamanya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, warga Semarang dapat menjawab berbagai kebutuhan mendasar potensi lokal ini lah yang dimiliki wilayah tersebut kemampuan pengusaha lokal dalam usaha mengelola usaha perekonomian patut dihargai. Apalagi jika hal itu dikaitkan dengan pengusaha muslim di tengah-tengah kondisi umat islam keterbelakangan, khususnya di bidang ekonomi. Hadirnya pengusaha muslim yang sukses (berhasil) akan sangat membantu dalam mendorong lahirnya pengusaha muslim lain untuk mengikuti jejaknya. Paling tidak mereka dapat menjadi panutan dalam berwirausaha (berdagang/berbisnis). Semangat mereka dalam berwirausaha sebagai perwujudan dari etos kerja yang tangguh itu perlu ditularkan kepada umat Islam lainnya.<sup>7</sup>

Selama ini program-program yang ada di desa wisata kampung jawi ini yang di dalamnya, Banyak UMKM yang telah beroperasi selama beberapa waktu, menanggapi kebutuhan lokal dan kemudian diserahkan oleh kelurahan ke kecamatan. Setelah berbagai upaya koordinasi, program tersebut kemudian diserahkan kepada Pemerintah Kota Semarang melalui Bappeda. Tak perlu dikatakan bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting ketika bekerja dengan institusi yang ada untuk menciptakan fitur lingkungan dengan memaksimalkan atau mengembangkan potensi daerah. Potensi alam dan kearifan local yang terdapat di Kampung Jawa : (1) Memanfaatkan kearifan lokal untuk membawa daya tarik pengunjung (2) usaha masyarakat sekitar yang menjadi ciri khas daerah tersebut. (3) Memanfaatkan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk agar dikelola dengan baik. (4) Kerajinan masyarakat sekitar (5) industri rumahan yang ramah akan lingkungan. (6) masyarakat dan lingkungan terjaga keasrian alamnya dan memiliki karakter yang kuat. (7) Ciri Khas tempat agar menjadi ikon di wilayah tersebut (8) memanfaatkan bahan bahan alami yang bersumber dari

---

<sup>7</sup> Choirul Huda, "Etos Kerja Pengusaha Muslim" jurnal economica vol VII edisi 2 : Semarang, 2016

alam sebagai sebuah keunikan yang ada.<sup>8</sup> Keunikan-keunikan yang dimiliki dari kampung jawi ini alat pembayaran untuk membeli yaitu dengan menggunakan kepingan kayu serta seluruh aktifitas yang terjadi masih menggunakan alat-alat tradisional dan klasik. Ada 17 gerai UMKM yang menjual berbagai menu yang variatif. Dari mulai makanan makanan khas dan juga minuman tradisional. Maka dari itu perlu dikaji lebih dalam terkait dengan hal hal yang berkenaan dengan potensi dan keunikan tersebut. bagaimana kemudian secara nyata UMKM dapat mampu mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar. Bagaimana cara yang dilakukan oleh pegiat UMKM dalam memasarkan daya tawar yang sudah ada serta mampu untuk mempertahankan di tengah situasi dan kondisi yang sudah ada. Dengan potensi inilah maka sudah seharusnya UMKM dapat bersaing dengan berbagai model ekonomi lainnya yang pada intinya mampu mendorong ekonomi masyarakat agar semakin sejahtera. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas UMKM Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kampung Jawi Gunung Pati Semarang)”.

#### B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana efektifitas pelaksanaan program umkm berbasis kearifan lokal di Kampung Jawi?
2. Bagaimana dampak Program UMKM berbasis kearifan lokal tersebut dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah untuk:

1. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program UMKM berbasis kearifan lokal di Kampung Jawi.
2. Untuk mengetahui dampak program tersebut dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

---

<sup>8</sup> Pemerintah Kota Semarang, "Kampung Tematik," Gerbanghebat.Semarangkota.Go.id, 2016, 1, <http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/home/hal-tematik?1>

#### D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan yang mendalam khususnya dalam pengembangan dan pemberdayaanUMKM dan dampaknya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi UMKM di Kampung Jawi

Dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai masukan terhadap pelaksanaan program UMKM berbasis kearifan lokal dan dampaknya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

###### b) Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman untuk kemudian menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan dan bagi pengembangan terhadap ilmu ekonomi pada umumnya
2. Penelitian yang dilakukan ini selain dapat menambah wawasan dan pengalaman juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di waktu yang akan datang.
3. Peneliti dapat memperoleh wawasan lebih mengenai program pengembangan ekonomi kreatif khususnya UMKM dengan semangat kebersamaan dan gotong royong masyarakat untuk membangun pola pikir, sikap mental dan sikap kemandirian serta sikap untuk terus berinovasi dan berkreatifitas yang harus intens terus dilakukan guna usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

###### c) Bagi Perguruan Tinggi

Dapat dijadikan referensi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Khususnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada umumnya dalam melakukan penelitian selanjutnya.



## E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Anwar Gandi tahun 2019 yang berjudul “Strategi untuk mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kota Jambi menghadapi revolusi industry 4.0” hasil dari penelitian ini yakni strategi memanfaatkan peluang-peluang yang muncul sangat penting disamping itu juga mampu mengatasi kelemahan kelemahan di tengah derasnya tantangan revolusi industry 4.0 sehingga mampu membawa dampak yang signifikan dalam upaya meningkatkan pemasukan daerah lewat UMKM ini.
2. Journal Dani Danuar Tri tahun 2013 berjudul “Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif Kota Semarang”, dari penelitian ini menghasilkan sebuah permasalahan permasalahan yang dihadapi UMKM kreatif di Kota Semarang antara lain permodalan, bahan baku dan faktor produksi, tenaga kerja, biaya transaksi. UMKM berbasis ekonomi kreatif memerlukan kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pihak untuk mencapai kemandirian bersama di dunia usaha.
3. Skripsi Riza Fatma tahun 2019 berjudul “Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat” (studi kasus tahu 151 kelurahan abin rubun Kota Mataram) dari hasil penelitian ini strategi yang digunakan itu mengandalkan ide-ide kreatif. Di samping itu masih banyak hambatan-hambatan karena memang masih menggunakan acara-acara pemasarannya model lama belum menyentuh digitalisasi media jadi faktor tersendiri juga masih banyak kurangnya pekerja yang mampu beradaptasi dengan teknologi.
4. Skripsi Erwansyah tahun 2018 berjudul “Peranan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam” (studi umkm di kecamatan balik bukit Lampung) Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam dapat dilihat dari segi produksi yakni menyediakan serta menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang dan jasa. Barang yang dimaksud

adalah hasil produksi yaitu olahan pangan, sedangkan jasa adalah kegiatan produksi yang telah memberikan peluang positif bagi masyarakat sekitar dalam hal pekerjaan.

5. Skripsi Riswan tahun 2020 berjudul “Pengaruh nilai-nilai kearifan lokal terhadap usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kota Palopo” dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya masih sangat relevan jika pada pelaksanaan berjalanya UMKM di akomodir dengan nilai-nilai kearifan yang tentunya dapat menciptakan dan meneruskan kelestarian adat dan budaya yang ada pada daerah tersebut di sisi lain juga dalam kemasannya harus benar-benar disajikan dengan sangat menarik agar tidak terkesan sebagai sebuah aktifitas yang membosankan dan dapat menjadikan produk lebih memiliki nilai estetika dan futuristik.

Penelitian-penelitian di atas merupakan referensi dan rujukan penulis dalam mengerjakan penelitian, penelitian tersebut membantu dalam memberikan gambaran tentang metode atau teori yang digunakan dalam penelitian yang memiliki persoalan yang sama atau bisa jadi mirip penelitian yang penulis hadapi. Mengenai peneliti-peneliti yang karyanya esensial dan penting dalam persoalan yang peneliti hadapi (mungkin dapat dijadikan narasumber atau dapat ditelusuri karya-karya tulisnya yang mungkin terkait), dan membuktikan keaslian penelitian (bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda sudut pandang dari peneliti-peneliti sebelumnya, karena lebih menekankan kepada aspek strategi pemasaran dari UMKM Kampung Jawi sendiri). “Efektivitas UMKM Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kampung Jawi Gunung Pati Semarang)” sejauh ini yang peneliti ketahui, belum pernah ada yang melakukan penelitian secara khusus tentang judul tersebut.

#### F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan cara yang digunakan dalam penelitian mulai dari proses perencanaan sampai pelaporan hasil penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini, yakni:

1. Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti (diamati). Penelitian ini juga

disebut penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilaksanakan pada kondisi yang alami (*natural setting*).<sup>9</sup> Penelitian kualitatif juga termasuk penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan. Melalui pendekatan ini, penulis mendapatkan gambaran tentang efektifitas UMKM Berbasis Kearifan Lokal dalam meningkatkan Ekonomi masyarakat.

## 2. Sumber

Data Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengambilan data, yakni:

a. Data Primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus. Data ini diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Pengelola Kampung Jawi
- 2) Karyawan pengelola Kampung Jawi
- 3) Pelaku UMKM

b. Data Sekunder, yakni data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh peneliti diluar diri peneliti sendiri, meskipun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder adalah data yang dilakukan dengan cara membaca literatur buku-buku, laporan, artikel, jurnal maupun website yang mendukung (resmi).

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

a. *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan cara:

### 1. Observasi

Metode observasi digunakan oleh seorang peneliti ketika hendak mengetahui secara empiris tentang fenomena objek yang diamati.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm.8

Observasi merupakan pengamatan panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang dicatat dan catatan tersebut di analisis. Observasi digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah mendatangi langsung di Kampung Jawi Gunung Pati Semarang dan melihat bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan oleh para pengusaha UMKM yang ada di kampung Jawi

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah teknik wawancara terstruktur. Oleh karena itu, peneliti membuat instrumen wawancara berupa kumpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap narasumber. Adapun daftar narasumber dalam penelitian ini, yakni:

*Tabel 1. Daftar Narasumber*

No	Nama	Umur	Jabatan	Jenis kelamin
1	Bapak Siswanto	35 Tahun	Pengelola Kampung Jawi	Laki-Laki
3	Salsabila	22 Tahun	Karyawan	Perempuan
3	Yuyun	42 Tahun	Pelaku Usaha	Perempuan
4	Sutar	40 Tahun	Pelaku Usaha	Perempuan
5	Margiyanti	38 Tahun	Pelaku Usaha	Perempuan

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, gambar, buku, surat kabar, agenda, *website*, dan sebagainya, yang ada hubungannya dengan tema penelitian. Apabila hasil penelitian didapatkan melalui observasi dan wawancara, kemudian didukung dengan adanya dokumentasi seperti foto atau karya tulis, maka hasil penelitian lebih meyakinkan.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber, seperti hasil wawancara, observasi, dokumen. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai kejadian-kejadian atau situasi-situasi. Adapun analisis deskriptif kualitatif terdapat proses analisis data, yakni:

#### a. Reduksi

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, kompleks, dan rumit yang akan ditemukan melalui wawancara, arsip-arsip Kampung Jawi dan literature lainnya. Maka untuk menentukan data yang diperlukan ditempuh dengan menggunakan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilah-milih data yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari serta menemukan data yang diperlukan selanjutnya.

#### b. Data display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, dan penjelasan atau pemaparan laporan.

#### c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yakni:

### Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### Bab II : TINJAUAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori yang dijelaskan dan disusun sendiri oleh penulis sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian. Tinjauan teori terdiri dari 3 sub, yakni pertama teori efektifitas bisnis (pengertian efektifitas, ciri-ciri efektifitas, dan teori efektifitas bisnis). Kedua tentang kearifan lokal (definisi pariwisata lokal, pengertian kearifan lokal). Ketiga tentang ekonomi masyarakat (ekonomi masyarakat desa, kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan ekonomi serta kemajuan untuk masyarakat desa).

### Bab III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi objek penelitian yang terdiri dari 3 sub, yakni pertama tentang Desa Sukorejo (sejarah dan profil, kondisi geografis, dan kondisi demografis). Kedua tentang Kampung Jawi (sejarah, dan profil). Ketiga tentang UMKM Berbasis kearifan lokal (sejarah dan profil, dan struktur organisasi).

### Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang efektifitas UMKM berbasis kearifan lokal, serta dampak adanya program ini terhadap ekonomi masyarakat. Bab ini bertujuan menjawab rumusan masalah.

### Bab V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang dapat digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori Efektifitas Bisnis

##### 1. Pengertian Efektifitas Bisnis

Efektifitas bisnis atau *business effectiveness* merupakan gabungan dua kata yakni *effectiveness* dan *business*. *Effectiveness* diartikan sebagai *the degree to which something is successful in producing a desired result; succes*. Jadi, efektifitas (*effectiveness*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dulu<sup>10</sup>

Sedangkan *business* adalah *commerce* atau *trade; the activity of making, buying, selling or supplying things for money* yang diartikan sebagai aktivitas komersial.<sup>11</sup> Maka dapat dikatakan, efektifitas bisnis adalah tingkat keberhasilan kegiatan manajemen aktivitas komersial dalam mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan, atau dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana keberhasilan dari kegiatan manajemen diukur untuk menentukan hasil, apakah telah mencapai tujuan dari aktivitas komersil yang dtetapkan.

Ketika biaya untuk mencapai tujuan manajemen tanpa biaya terlalu tinggi dibandingkan dengan hasilnya. Istilah efektifitas dan efisiensi sering digunakan dalam manajemen perusahaan. Efisiensi didefinisikan sebagai rasio hasil terhadap biaya ketika aspek manajemen diterapkan untuk mencapai hasil tersebut.<sup>12</sup> Ketika tujuan utamanya adalah untuk mencapai tujuan manajemen seefektif mungkin, yang hanya dapat dilakukan dengan biaya yang lebih besar.. manajemen yang efektif tidak selalu efisien. Efektifitas dalam kinerja demikian melakukan hal yang benar. Yang berfungsi sebagai dasar untuk sukses.

---

<sup>10</sup> Oxford University Press (2018), effectiveness (online), tersedia :

<https://en.oxforddictionaries.com/definition/effectiveness> (19 September 2018)

<sup>11</sup> Komaruddin, ed.II, *Ensiklopedia Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 269 Oxford University Press, *Oxford dictionary of english*, Oxford University Press, New York,2018, hlm. 200

<sup>12</sup> Komaruddin, ed.II, *Ensiklopedia Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 269 Oxford University Press, *Oxford dictionary of english*, Oxford University Press, New York,2018, hlm. 271

Sedangkan efektifitas melibatkan melakukan hal yang benar sebagai kebutuhan untuk bertahan hidup setelah sukses.

Menurut Handoko dalam Sujanto, konsep efektifitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Semakin banyak *output* organisasi, program, atau aktivitas berkontribusi untuk mencapai tujuan, semakin efektif program itu.<sup>13</sup> Menurut Steers dalam Tangkilisan, sudut pandang lain menilai keberhasilan organisasi sebagai tolok ukur sejauh mana suatu organisasi telah berhasil mencapai tujuan yang bermanfaat.<sup>14</sup> Meskipun mencapai tujuan adalah tujuan akhir dari efektifitas. Bahwa konsep efektifitas organisasi merupakan istilah yang kompleks karena definisi ahli berdasarkan beberapa bidang keahlian. Secara umum, memperoleh keuntungan atau laba merupakan tujuan akhir dari setiap usaha ataupun kegiatan yang bersifat komersial.

## 2. Pendekatan Efektifitas

Menurut Martani dan Lubis, ada tiga metode yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas suatu organisasi.<sup>15</sup> yakni:

### a. Pendekatan Sumber (*resource approach*)

Pendekatan ini mengukur efektifitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pendekatan sumber mengukur efektifitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan serta sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, Karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh

---

<sup>13</sup> Raditia Yudistira Sujanto, *Efektifitas CSR Dalam Mengantisipasi Krisis Melalui Pendekatan Investasi Sosial*, Channel, Vol. 5, No. 1, April 2017, hlm. 96

<sup>14</sup> Hesel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, Grasindo, Jakarta, 2005, hlm.142

<sup>15</sup> Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, Erlangga, Jakarta, 2006, hlm. 139



hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.

b. Pendekatan Proses (*process approach*).

Suatu pendekatan yang mengukur keberhasilan suatu program dengan mengukur seberapa baik semua aktifitas proses internal dan mekanisme organisasi berfungsi. Metode proses memperhitungkan efektifitas dan kesehatan lembaga internal perusahaan. Proses internal dalam lembaga yang efisien berfungsi dengan baik. Ketika fungsi-fungsi bagian yang ada dikoordinasikan. Maka akan terjadi dengan baik dan ideal. Strategi ini berfokus pada tindakan yang dilakukan pada sumber daya yang dimiliki lembaga yang menyoroti tingkat efektifitas dalam proses pelaksanaan program dan kesehatan lembaga.<sup>16</sup>

c. Pendekatan Sasaran (*goals approach*)

Sebuah pendekatan yang mengukur efektifitas daripada keluaran dan mengevaluasi seberapa baik organisasi melaksanakan rencananya untuk memberikan hasil yang diinginkan. Metode ini berusaha mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil mencapai tujuannya. Mengidentifikasi tujuan organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi. Untuk mencapainya dibutuhkan langkah demi langkah dalam pendekatan target untuk menilai efektifitas.

Sasaran realistis yang memberikan hasil maksimal berdasarkan tujuan resmi ("*Official Goals*"), dengan memperhatikan isu yang diangkat. Menitikberatkan pada aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan adalah merupakan target yang penting untuk dipertahankan. Dengan mengukur efektifitas melalui pendekatan ini.

Metode ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik suatu lembaga atau kelompok telah berhasil mencapai tujuannya. Efektifitas selalu mempertimbangkan lamanya waktu yang diperlukan untuk implementasi.

---

<sup>16</sup> Martani Huseini dan Hari Lubis, *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu Sosial, 2007), h. 32

Agar suatu program menjadi lebih efektif selalu ada faktor untuk waktu pelaksanaan dan tujuan yang dicapai pada saat yang tepat. Ilustrasi metode target adalah gagasan bahwa suatu pekerjaan efektif jika tujuannya adalah untuk menjual semua produknya dalam jangka waktu tertentu dan berhasil melakukannya.<sup>17</sup>

### 3. Indikator Efektifitas

Mengukur efektifitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana. Karena efektifitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktifitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektifitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektifitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan gagal, Maka hal itu belum bisa dikatakan efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang ideal berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah di tetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

---

<sup>17</sup> Martani Huseini dan Hari Lubis, *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu Sosial, 2007), h. 33

- d. Perencanaan yang matang pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan untuk arah masa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat sesuai dengan rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat. sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Salah satu indikator efektifitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka program tersebut tidak akan mencapai sasarannya. Karena dengan pelaksanaan program organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna. Maka efektifitas program organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.<sup>18</sup>

## B. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

### 1. Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.<sup>19</sup> Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

---

<sup>18</sup> Campbell, J.P *Teori Efektivitas* ,(Bandung: Erlangga, 2005), h.45

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>20</sup>

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta hingga maksimum Rp. 2.500.000, dan.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp. 100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp. 50 milyar.<sup>21</sup>

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999

---

<sup>20</sup> Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal. 18

<sup>21</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

## 2. Efektifitas Pelaksanaan Program UMKM

Efektifitas program dapat dinilai dengan melihat sejauh mana pencapaian tujuan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sementara itu, keberhasilan program dapat dinilai dengan melakukan polling terhadap pelaku UMKM yang mengikuti program pembinaan. Salah satu teknik untuk mengukur keefektifan program adalah menilai tingkat kesesuaian program.

Menurut Budiani, pengukuran keberhasilan program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

### a. Ketepatan Sasaran

Dinas Koperasi dan UMKM telah menetapkan tujuan program tersebut. Yaitu dalam hal ini membantu usaha kecil menjadi usaha yang memiliki izin serta mendorong gerakan ekonomi kerakyatan melalui UMKM menjadi lebih berdaya saing, tangguh, dan mandiri. Dengan potensi yang dimiliki menjadi hal yang harus dimanfaatkan.

### b. Sosialisasi Program

Kemampuan program untuk mencapai tujuan yang diantisipasi tergantung di mana ia dimulai. Kapasitas pengelola program pembinaan UMKM untuk menjangkau para pelaku UMKM dalam rangka penyampaian program. Dalam hal ini, kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang untuk mengedukasi dan memberikan pencerahan kepada mereka yang menjadi sasaran program pembinaan UMKM dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM dan mempersiapkan mereka menghadapi persaingan pasar.

### c. Pencapaian Tujuan

Program adalah sejauh mana organisasi mencapai tujuannya untuk melaksanakan program sejalan dengan kemampuan operasional dan tujuan programnya. Dalam hal ini, program pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja UMKM dan mempersiapkan mereka untuk persaingan pasar dengan capaian yang dituju.

d. Pemantauan Program

Pemantauan implementasi program untuk mengidentifikasi dan memperkirakan kesulitan yang mungkin atau mungkin tidak berkembang. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menarik perhatian pelaku UMKM sebagai peserta program setelah program dimulai.<sup>22</sup>

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah adalah dua matrik yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk menghasilkan lebih banyak *output*.

Peningkatan *output* per kapita jangka panjang dicapai melalui ekspansi ekonomi. Faktor proses, keluaran per orang, dan jangka panjang diprioritaskan. Dari sini, seseorang dapat mengamati ciri-ciri dinamis suatu perekonomian, seperti bagaimana ia berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pergeseran atau pertumbuhan itu sendiri disorot.<sup>23</sup>

Kenaikan *output* total atau pendapatan riil dapat dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi. Karena pemanfaatan input yang meningkat, peningkatan ini biasanya diperkirakan per kapita atau selama periode waktu yang lama. Pertumbuhan ekonomi adalah proses berkelanjutan yang meningkatkan keadaan ekonomi suatu negara untuk jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>24</sup> Mengamati bagaimana ekonomi berkembang atau berubah sepanjang waktu dari perspektif yang dinamis.

Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan kenaikan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan taraf hidup warganya. Salah satu cara untuk melihat isu pertumbuhan ekonomi adalah sebagai isu ekonomi makro jangka panjang. Pembangunan daerah harus

---

<sup>22</sup> Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penganggulan Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 53.

<sup>23</sup> Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 1.

<sup>24</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 46

membantu memajukan pembangunan nasional. Jika dieksekusi dengan benar. Keberhasilan pembangunan daerah biasanya diukur dengan laju pertumbuhan ekonomi daerah selama periode waktu tertentu. Kenaikan PDB atau PDRB dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat yang dilayaninya memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan membentuk pola kerjasama dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru.<sup>25</sup> Prosesnya memerlukan penciptaan institusi baru, pertumbuhan industri alternatif, dan peningkatan produktifitas angkatan kerja yang sudah ada.

Todaro dan Smith mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses terus-menerus meningkatkan kapasitas produktif ekonomi sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang meningkat. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) dipengaruhi oleh tiga elemen kunci, yaitu.:

a. Akumulasi Modal

Jika sebagian dari pendapatan saat ini ditabung dan selanjutnya diinvestasikan untuk dapat mendongkrak *output* di masa depan. Akumulasi modal akan terjadi. Stok modal fisik suatu negara (yaitu, jumlah riil bersih dari semua barang modal yang produktif secara fisik) akan meningkat sebagai akibat dari penambahan pabrik, mesin, peralatan, dan produk baru, yang memungkinkan negara tersebut meningkatkan *output*.

b. Pertumbuhan Penduduk

Ekspansi populasi dan isu-isu yang berkaitan dengan peningkatan angkatan kerja secara historis dipandang sebagai faktor yang menguntungkan dalam mendorong keberhasilan ekonomi. Ini menyiratkan bahwa ketika angkatan kerja meningkat. Pasokan tenaga kerja juga meningkat dan ketika populasi tumbuh, potensi pasar dalam negeri juga meningkat.

---

<sup>25</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 270.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling dasar, kemajuan teknologi dihasilkan dari versi baru atau mungkin penyempurnaan dari praktik-praktik waktu lampau. Seperti cara menanam padi, memproduksi pakaian, atau membangun rumah. Mengenai kemajuan teknologi, ada tiga kategori yang perlu diperhatikan : kemajuan teknologi yang bersifat netral, kemajuan teknologi yang menghambat tenaga kerja, dan kemajuan teknologi yang menghambat modal.<sup>26</sup>

Keberhasilan pembangunan suatu perekonomian diukur dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Produk Domestik Bruto (PDB), juga dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat regional adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama periode waktu tertentu dan merupakan alat ukur yang tepat untuk pertumbuhan ekonomi dan dinyatakan dalam nilai pasar selama setahun.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu:

a. Faktor sumber daya manusia (SDM).

Karena sumber daya manusia memiliki potensi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia merupakan komponen penting. Karena pentingnya sumber daya manusia dalam proses pembangunan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembangunan akan sangat bergantung pada sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan yang berkompeten dan memadai untuk menyelesaikan proses tersebut.

b. Faktor sumber daya alam (SDA)

Sumber daya alam memainkan peran utama dalam negara berkembang. Ketika sumber daya alam digunakan dalam ilmu ekonomi, itu mengacu pada semua sumber daya alam. Termasuk kesuburan tanah, kekayaan mineral, kondisi iklim, sumber air, dan sumber daya laut. Aksesibilitas sumber daya alam yang melimpah sangat penting untuk kemakmuran ekonomi. Suatu

---

<sup>26</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 272



negara tanpa sumber daya alam yang memadai serta tidak mampu mengelola dengan baik tidak akan tumbuh dengan cepat.

Sumber daya alam atau SDA, memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi karena pada umumnya negara-negara berkembang sangat bergantung pada sumber daya ini untuk pertumbuhan ekonomi. Namun jika sumber daya manusia (SDM) tidak mampu membantu proses pembangunan atau mendorong kemajuan ekonomi berarti masih belum optimal dalam proses pengelolaannya. Maka mengandalkan sumber daya alam saja tidak akan menjamin keberhasilan (sumber daya alam).

Jadi, kekayaan sumber daya alam saja tidak akan mendukung kemajuan ekonomi. Hal yang paling penting adalah menggunakannya dengan benar dengan teknologi yang baik untuk memaksimalkan efisiensi dan memperpanjang masa manfaat sumber daya.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin kesini semakin pesat khususnya di bidang teknologi Hal tersebut dapat mempengaruhi pembangunan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara. Misalnya penggantian dalam memproduksi barang yang awalnya menggunakan tenaga manusia sekarang sudah banyak yang menggunakan mesin yang canggih dan modern yang tentunya akan lebih efisien dan lebih cepat dalam menghasilkan produk. Yang pada akhirnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

d. Faktor budaya

Unsur budaya merupakan ciri penting lainnya yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena berfungsi sebagai katalis bagi pengembangan nilai-nilai seperti ketekunan, kejujuran, kesopanan, dan sebagainya. Keegoisan, anarki, dan sifat-sifat lain semacam itu semuanya dapat mengganggu proses kemajuan atau pertumbuhan ekonomi.

e. Sumber daya modal

Komponen terakhir adalah sumber daya modal. Yang diperlukan manusia untuk mengelola sumber daya alam (SDA) dan memajukan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sumber-sumber modal tersebut misalnya, berupa produk-produk yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena berpotensi mendorong dan meningkatkan produksi. Persediaan faktor-faktor produksi yang dapat diproduksi secara fisik disebut sebagai modal. Akumulasi modal atau pembentukan modal terjadi ketika stok modal tumbuh dalam jangka waktu tertentu. Menurut Profesor Nurkse, “makna pembentukan modal adalah bahwa masyarakat mengarahkan sebagian dari aktifitasnya saat ini ke pembuatan barang modal, peralatan dan perlengkapan, mesin dan fasilitas transportasi, pabrik dan peralatan, daripada hanya melakukan semua aktifitasnya saat ini. untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak.” Dalam konteks ini, penciptaan modal mengacu pada investasi barang modal yang dapat meningkatkan stok modal dan meningkatkan *output* negara.<sup>27</sup>

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Laju perkembangan ekonomi suatu bangsa harus diukur dari beberapa indikator. indikator tersebut dapat digunakan untuk membandingkan laju kemajuan pertumbuhan atau derajat kesejahteraan sosial antar daerah atau bangsa dan menentukan pola pertumbuhan ekonomi. Tingkatan pertumbuhan ekonomi bisa diketahui melalui beberapa indikator:

a. Pendapatan PerKapita

Pendapatan rata-rata penduduk suatu negara selama periode tertentu dikenal sebagai pendapatan per kapita. Dan dapat dihitung dari pendapatan nasional untuk populasi negara di mana pendapatan per kapita meningkat sejak periode sebelumnya.

---

<sup>27</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 45

b. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Siapapun yang dapat bekerja dan menghasilkan komoditas atau jasa baik untuk kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan masyarakat dianggap tenaga kerja. Sementara pengangguran adalah kebalikan dari tenaga kerja. pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai negara di mana terdapat lebih banyak pekerja daripada orang yang menganggur.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator kesejahteraan sosial. Menurunnya angka kemiskinan dan naiknya daya beli masyarakat merupakan indikator kesejahteraan masyarakat. Pendapatan per kapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya merupakan indikator lain dari kesejahteraan masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 31.

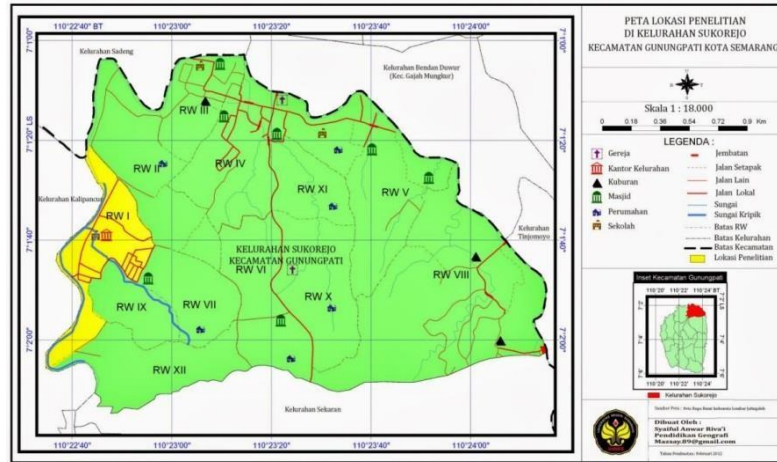
### BAB III

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

##### A. Gambaran Umum Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang

###### 1. Kondisi Geografis Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang

Kelurahan Sukorejo merupakan salah satu kelurahan yang ada di



*Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Sukorejo*

Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Kelurahan Sukorejo memiliki luas wilayah 153.425 Ha yang terdiri dari tanah sawah seluas 141.755 Ha, tanah pekarangan/bangunan seluas 123.914 Ha, dan tanah keperluan fasilitas umum seluas 1.695 Ha. Keadaan geografis Kelurahan Sukorejo berada pada dataran tinggi beriklim teropis dengan musim penghujan dan kemarau yang terjadi setiap tahunnya. Kelurahan Sukorejo memiliki batas-batas wilayah, yakni sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Kelurahan Kalipancur
- Sebelah Utara : Kelurahan Bendan Duwur
- Sebelah Timur : Kelurahan Tinjomoyo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sekaran

2. Kondisi Demografi Kelurahan Sukorejo

a. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut informasi yang ada saat ini, jumlah penduduk Desa Sukorejo per Januari 2021 sebanyak 15.628 jiwa, terdiri dari 7.877 laki-laki dan 7.751 perempuan. Desa Sukorejo memiliki 12 RW dan 86 RT.

*Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
15.628 Jiwa	7.877 Jiwa	7.751 Jiwa

*Sumber: Dokumen Format Laporan Profil Kelurahan Sukorejo*

b. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

Penduduk Desa Sukorejo tidak termasuk golongan kaya jika dilihat dari tingkat pendidikannya karena mayoritas penduduk hanya berpendidikan SLTA atau sederajat. Tabel di bawah menggambarkan hal ini:

*Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan*

Jenis Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak/belum sekolah	1.998	1.924	3.922
Belum tamat SD/Sederajat	1.163	1.311	2.474
Tamat SD/Sederajat	505	585	1.090
SLTP/Sederajat	881	863	1.744
SLTA/Sederajat	1.986	1.746	3.732
Diploma I/III	31	39	70
Akademi /Diploma III/S. Muda	251	297	548
Diploma IV/Strata I	836	834	1.670
Strata II	197	140	337
Strata III	29	12	41

Jumlah Total	7.877	7.751	15.628
--------------	-------	-------	--------

*Sumber: Dokumen Format Laporan Profil Kelurahan Sukorejo*

### 3. Kondisi Keagamaan Kelurahan Sukorejo

Terdapat 15.628 jiwa yang bermukim di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha adalah beberapa agama yang dianut oleh penduduk Desa Sukorejo. Islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh penduduk Desa Sukorejo dari beberapa pandangan dunia tersebut. Dilihat dari kecocokan berbagai agama yang dianut masyarakat, situasi keagamaan di Desa Sukorejo terbilang sangat baik. seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

*Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama*

Kepercayaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	7.260	7.093	14.353
Kristen	311	323	634
Katolik	287	314	601
Hindu	15	13	28
Budha	4	8	12
Konghucu	0	10	0
Jumlah	7.877	7.751	15.628

*Sumber: Dokumen Format Laporan Profil Kelurahan Sukorejo*

### 4. Kondisi Ekonomi Kelurahan Sukorejo

Di Desa Sukorejo terdapat berbagai macam mata pencaharian. seperti PNS, TNI/Polri, petani, nelayan, buruh, pedagang, penyedia jasa dan sebagainya. Namun, pekerja swasta dan wiraswasta merupakan mayoritas tenaga kerja di Desa Sukorejo. Seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

*Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian*

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	2.165	2.074	4.239
2.	Mengurus Rumah Tangga	3	1.444	1.447
3.	Pelajar/Mahasiswa	1.367	1.130	2.497
4.	Pensiunan	79	42	121
5.	Pegawai Negeri Sipil	341	233	574
6.	Tentara Nasional Indonesia	18	0	18
7.	Kepolisian RI	37	4	41
8.	Perdagangan	4	3	7
9.	Petani/Pekebun	21	16	37
10.	Nelayan/Perikanan	5	6	11
11.	Industri	1	1	2
12.	Karyawan Swasta	2.780	1.914	4.694
13.	Karyawan BUMN	38	10	48
14.	Karyawan BUMD	7	3	10
15.	Karyawan Honorer	7	1	8
16.	Buruh Harian Lepas	48	12	60
17.	Buruh Tani/Perkebunan	148	173	321
18.	Pembantu Rumah Tangga	0	10	10
19.	Tukang Listrik	1	0	1
20.	Tukang Batu	8	0	8
21.	Tukang Kayu	1	0	1
22.	Tukang Las/Pandai Besi	1	0	1
23.	Mekanik	2	0	2
24.	Seniman	2	0	2
25.	Pendeta	1	0	1
26.	Dosen	93	70	163

*Sumber: Dokumen Format Laporan Profil Kelurahan Sukorejo*

*Tabel 6. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian*

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Bekerja	2.165	2.074	4.239
2.	Mengurus Rumah Tangga	3	1.444	1.447
3.	Pelajar/Mahasiswa	1.367	1.130	2.497

*Sumber: Dokumen Format Laporan Profil Kelurahan Sukorejo*

## B. Pokok Dasar Wisata (Pokdarwis) Kampung Jawi

### 1. Visi dan Misi Kampung Jawi

Untuk mencapai tujuan bersama, Masyarakat Kampung Jawi mengubah lingkungannya terlebih dahulu karena pemerintah tidak akan mengubah lingkungan jika masyarakat tidak mengubahnya sendiri.

Motto

“Kanthi budoyo urip bakal tumoto”

Ketika berbicara kepada peneliti tentang semboyan Kampung Jawi, Pak Siswanto menyatakan: “Di sini untuk mengubah tingkah laku, totokromo tidak duduk sembarangan, berbicara sembarangan, sehingga ketika berada di sekitar orang tidak sembarangan. Budaya adalah hasil dari ing manungso mengembangkan konsensus masyarakat. Budaya lokal berbeda dari budaya tempat lain sebagai hasil kesepakatan bersama.

### 2. Struktur Organisasi Pokok Dasar Wisata (Pokdarwis)

Berikut adalah susunan struktural dan tugas pengurus Pokdarwis Kampung Jawi yang dapat digunakan untuk menentukan struktur organisasi dan fungsi struktural organisasi.<sup>29</sup>

#### a. Ketua Organisasi

- 1) Mengorganisir kelompok untuk mempromosikan pariwisata
- 2) Menetapkan arah anggota;
- 3) Rencanakan kegiatan, awasi anggaran, dan lihat apakah itu dilaksanakan.
- 4) Konferensi langsung dan kelompok diskusi
- 5) Finalisasi tanda tangan elektronik.
- 6) Berkoordinasi dengan dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Siswanto (Kepala Pengelola Kampung Jawi) 1 November 2022



- b. Wakil Ketua
  - 1) Membantu tugas Ketua
  - 2) Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila ketua berhalangan
  - 3) Bertanggung jawab kepada Ketua
- c. Sekretaris
  - 1) Membantu tugas ketua
  - 2) Menyiapkan materi untuk pertemuan kelompok
  - 3) Membentuk koneksi dan bekerja sama dengan organisasi terkait atau pihak luar
  - 4) Menyusun semua laporan anggota.
  - 5) Mendokumentasikan semua hasil rapat pembahasan.
  - 6) Bertanggung jawab kepada ketua organisasi
- d. Bendahara
  - 1) Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang
  - 2) Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain
  - 3) Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok
- e. Seksi Keamanan dan Ketertiban
  - 1) Membantu prakarsa untuk menegakkan hukum dan ketertiban serta menjamin keamanan di sekitar lokasi wisata dan tujuan perjalanan.
  - 2) Bekerja dengan petugas keamanan.
  - 3) Bertanggung jawab kepada kapten tim.
- f. Seksi Kebersihan dan Keindahan
  - 1) Merencanakan acara untuk kebersihan dan kecantikan
  - 2) Merencanakan dan mengatur penanaman kembali.
  - 3) Membuat jadwal kegiatan perawatan dan kebersihan.
  - 4) Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

g. Seksi DTW dan Keuangan

- 1) Menggali, mempromosikan, dan mengembangkan keragaman sumber daya terkait pariwisata serta kekhasan dan keunikan lokal sebagai daya tarik dan komponen memori lokal
- 2) Mempromosikan kekhasan lokal dan daya tarik wisata yang bervariasi.
- 3) Bertanggung jawab kepada kapten tim.

h. Seksi Humas dan SDM

- 1) Membuat publikasi, bahan informasi, dan kegiatan Pokdarwis yang berkaitan dengan pariwisata.
- 2) Menciptakan kerjasama untuk program pelatihan di bidang perhotelan, pelayanan prima, dan aspek pariwisata lainnya bagi anggota Pokdarwis dan masyarakat setempat.
- 3) Melibatkan anggota kelompok dalam pendidikan, seminar, dan perbincangan yang diselenggarakan oleh organisasi yang mempromosikan pariwisata.
- 4) Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

i. Seksi Pengembangan Usaha

- 1) Menjalin koneksi, kerjasama/kemitraan internal dan eksternal yang terkait dengan pengembangan perusahaan grup.
- 2) Mendirikan koperasi untuk kemaslahatan perseorangan dan masyarakat luas.
- 3) Bertanggung jawab kepada Ketua kelompok.

C. Sejarah Kampung Jawi dan Angkringan Kampung Jawi

Kampung Jawi merupakan salah satu kampung tematik di kota Semarang. Kampung tematik ini merupakan inisiatif Pemerintah Kota Semarang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kampung tematik menjadi titik fokus beberapa kawasan yang direhabilitasi dengan mempertimbangkan beberapa faktor. salah satunya adalah peningkatan potensi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. seperti yang dilakukan oleh warga Kalialang Lama, Desa Sukorejo.

Sebuah kawasan di Kalialang Lama. RT 02 RW 01, Desa Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati dikenal dengan toponim Kampung Jawi. Pada tanggal 17 Maret 2017 Kampung Jawi berdiri, dengan Bapak Siswanto sebagai pendiri organisasi. Asal usul Kampung Jawi dapat ditelusuri kembali ke Pak Siswanto, seorang budayawan yang menyatakan keprihatinan tentang perubahan yang terjadi di masyarakat. Mempertimbangkan seberapa cepat teknologi berkembang di Indonesia dan bagaimana teknologi secara bertahap merambah ke banyak bidang masyarakat, termasuk daerah pedesaan. Hidup dalam masyarakat pedesaan sangat berkorelasi dengan kualitas seperti dekat dengan tetangga, memiliki sopan santun, memiliki kehidupan sosial yang erat dan sebagainya. Kekhawatiran akan apa yang akan terjadi di era teknologi akan menciptakan generasi individualis yang akan merasa asing dengan tetangga, dimana anak-anak yang seharusnya memiliki harga diri akan tergerus. Serta budaya lokal akan terpinggirkan dan tergantikan dengan budaya dari luar masyarakat desa. Pada tahun 2011, saat dunia teknologi masih cukup asing di kalangan masyarakat desa. Bagaimana jika suatu hari seorang anak muda yang seharusnya tidak dapat melihat, mendengar, atau mengetahui sesuatu hanya dengan satu sentuhan dapat melakukannya? Jika itu terjadi, orang itu akan menjadi individualis dan tidak peka dengan sekitarnya. Semua orang akan termakan oleh teknologi. Ia memahami bahwa teknologi mempengaruhi masyarakat. Khususnya generasi muda, tidak hanya secara positif tetapi juga negatif.

Jika tidak mengambil tindakan saat perasaan khawatir muncul. Maka akan sangat bahaya jika dibiarkan dan tidak dilestarikan. Misalnya, permainan tradisional memiliki filosofi yang sangat mendalam sebagai pemersatu. Sebagai cara anak berinteraksi satu sama lain dan sebagai seorang yang mempunyai tugas untuk mendampingi generasi di lingkungannya sehingga menjadi generasi yang mempertahankan norma. Sebagai langkah awal, Pak Siswanto meminta bantuan ketua RT, Melatih para pemuda untuk menjadi MC menggunakan bahasa Jawa dan menggunakan bahasa Jawa untuk semua komunikasi terkait acara, seperti yang terjadi saat perayaan kemerdekaan diagendakan pagelaran budaya. Bahkan tulisan di spanduk pun dalam aksara Jawa. Bersamaan dengan itu, juga menjadi tuan rumah acara budaya Jawa, termasuk pertunjukan wayang.

Pak Siswanto menyatakan sebagai berikut:<sup>30</sup>

“Sebagai seorang budayawan, saya ingin menghidupkan kembali budaya daripada sekadar senyum. Agar setiap pertunjukan dianggap sebagai melestarikan budaya. Selain itu, ia mengorganisir kegiatan lain seperti wayang, yang semuanya membutuhkan bantuan dari RT karena ia adalah penanggung jawabnya. Akhirnya, hanya satu RT yang menjadi pengantar awal. Meski hanya ada satu RT yang hadir, namun tokoh masyarakat punokawan diupayakan. Termasuk para ketua RT, agar perjuangan tidak hanya satu RT yang mencakup semua RT.”

Tak lama setelah itu, Pak Siswanto diberi tanggung jawab untuk memimpin RT pada tahun 2015. Hasilnya, Pak Siswanto memiliki kewenangan untuk merundingkan penggunaan bahasa Jawa dalam berbagai acara dan kegiatan serta menyelenggarakan perlombaan yang berpusat pada permainan tradisional. Selain itu, Pak Siswanto meminta agar diadakan berbagai upacara adat Jawa dari ketua RW.

Untuk menciptakan sebuah karya yang bernilai bagi pagelaran budaya, ia berkolaborasi dengan budayawan lain dari pihak luar. Sedangkan para masyarakat di Kalialang Lama masih berperan pasif dalam pementasan tersebut.

Berikut ini yang disampaikan Pak Siswanto:

“Saya selalu bekerja sama dengan budayawan lain untuk merencanakan acara dan saya selalu mendapat dukungan dari teman. Maka dinisiasi juga dengan mengadakan karnaval budaya. Jika lingkungan terhubung dengan karnaval. Akan banyak menarik orang lain untuk datang serta dapat juga mengenalkan produk-produk rumahan yang dihasilkan oleh masyarakat.<sup>31</sup>”

Pak Siswanto diberi tanggung jawab untuk memimpin RW pada tahun 2016. Pada awalnya visi dan tujuan Pak Siswanto adalah untuk membantu lingkungan sekitarnya dan dapat memiliki pengaruh yang jauh lebih besar. Dari sana, Pak Siswanto memutuskan untuk mereformasi daerahnya melalui budaya. Yang mengarah pada terciptanya semboyan "Kanti Budoyo Urip Akan Tumoto", serta kekuatan RW yang signifikan di bidang budaya dan adat yang sebelumnya tidak ada.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Siswanto pada Tanggal 1 November 2022

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Siswanto pada Tanggal 1 November 2022

Berikut ini yang disampaikan Pak Siswanto:

“Kalialang Lama atau Kampung Jawi tidak pernah ada sebelumnya, jadi bagaimana sekarang bisa ada? Saya telah mengubah wilayah melalui budaya dan kearifan lokal dengan memanfaatkan banyak potensi dan keunikan yang ada.”<sup>32</sup>

Pembangunan kampung tematik didiskusikan dengan warga sekitar sebelum pengajuan ke Pemerintah Kota Semarang. Pak Siswanto memberanikan diri mendaftarkan Kalialang Lama dengan cara membujuk pihak Kelurahan, melalui Kelurahan, mengajukan ke Kecamatan, menyerahkan ke Pemkot melalui Bappeda, dan terakhir menyerahkan ke Pemkot. Istilah “Kampung Jawi” berawal dari keinginan Pak Siswanto untuk mentransformasikan kawasan melalui kebudayaan dan kearifan lokal.

Selain itu Pak Siswanto juga menyampaikan:

Banyak orang Jawa yang malu dengan sukunya karena dianggap kuno dan lain-lain. Tapi orang-orang seperti itulah yang perlu saya temani. Mengapa kita harus malu sebagai orang Jawa? Kita patut berbangga karena kita kaya, mampu, dan berbudaya Jawa. Kita harus bangga dengan identitas kita. Saat ini, orang kita lebih bangga berbicara bahasa asing daripada bahasa kita sendiri (Jawa).

Kalialang Lama secara resmi diakui sebagai kampung tematik di Semarang pada akhir 2016. Budaya Jawa seperti yang ada saat ini terutama terbatas untuk membantu dan mendidik penduduk setempat. Namun, sejak Kalialang Lama mendapat status sebagai kampung tematik di Kota Semarang. Kini wisatawan dari Semarang dan luar Semarang lebih mudah untuk berkunjung dan belajar budaya Jawa.

Langkah awal Pak Siswanto dalam mengelola potensi yang sudah ada adalah membangkitkan kesadaran dan motivasi masyarakat melalui kumpul-kumpul masyarakat. Komunitas berkumpul untuk interaksi sosial dan menawarkan dukungan untuk pertumbuhan lokal. Ada sekitar 100 peserta pada pertemuan pertama dan kebanyakan remaja. Untuk mencapai suatu terobosan dan menginspirasi penduduk setempat untuk sadar dan bersemangat dalam memperbaiki lingkungan mereka. Berbagai bentuk semangat dan dorongan digunakan. Banyak masyarakat mengambil bagian dalam aksi pertama untuk mengelola kampung tematik ini. Yang pertama

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Siswanto pada Tanggal 1 November 2022

tentunya pembersihan area dan pendirian menara yang kemudian menjadi simbol Kampung Jawi. Masyarakat sempat terhenti melakukan aktifitas selama beberapa minggu, yang berdampak pada tidak berjalannya pembangunan sehingga tidak berjalan sesuai rencana. Banyak masyarakat cenderung pesimis karena tidak semua orang merespon secara positif. Tidak hanya seminggu sekali tapi hampir setiap waktu diadakan pertemuan dengan masyarakat. Pada akhirnya, saya menginisiasi untuk mengumpulkan para tokoh masyarakat. Maka dibentuklah pokdarwis Kampung Jawi yang saat ini mengelola Kampung Jawi

Berikut yang disampaikan Pak Siswanto:<sup>33</sup>

“Padahal awalnya saya pesimis, saya harus berfikir jika terus seperti itu saya yakin tidak akan bisa. Jadi saya harus mencari partner untuk bersama-sama yang bersedia diajak untuk berjuang untuk mengubah daerah. Jadi tadi saya katakan bahwa saya merangkul anak-anak muda, saya merangkul remaja, saya merangkul bapak-bapak sampai saya merangkul semua kalangan di Kampung Jawi ini.

Orang-orang yang terbiasa dengan situasinya saat ini merasa agak sulit untuk berpikir kritis, menerima kritik, atau bekerja sama untuk memberikan peluang lebih besar untuk bertahan hidup di masa depan. Masyarakat skeptis terhadap keberhasilan pembangunan Kampung Jawi karena kondisi kawasan saat ini yang terpencil dan rawan perampokan.

Meningkatkan kesadaran publik adalah tugas yang sulit dan butuh waktu serta kesabaran. Pemahaman untuk memahami masyarakat agar mampu membangkitkan kesadaran di dalamnya. Meski terlihat masih ada sebagian masyarakat yang masih meremehkan kemajuan tersebut, namun upaya tak kenal lelah Pokdarwis Kampung Jawi telah membantu masyarakat mulai sadar dan melaksanakan pembangunan. Dengan mengenalkan Kampung Jawi pada dunia pendidikan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi serta keluar dari kawasan Sukorejo. Pokdarwis Kampung Jawi dan masyarakat mampu mengenalkan Kampung Jawi kepada masyarakat luas dan mengenalkan budaya Jawa di Kampung Jawi kepada masyarakat luar kota dengan mengajarkan kesenian, permainan, adat istiadat, dan kearifan lokal. Meski demikian,

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Siswanto pada Tanggal 01 November 2022

manfaat dari penguasaan potensi lokal tersebut belum benar-benar dirasakan oleh masyarakat secara luas.

Dengan keadaan ini muncul inisiatif dari Pokdarwis Kampung Jawi bertujuan untuk memaksimalkan potensi lokal. Seluruh masyarakat Kampung Jawi menjadi sasarannya. Tetapi penekanannya terutama pada perempuan. Tentunya program tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan kapasitas perempuan Kampung Jawi. Dengan menciptakan sumber penghasilan bagi warga Kampung Jawi berupa pasar wisata berkonsep tradisional Angkringan Kampung Jawi, potensi daerah setempat dapat diwujudkan secara maksimal. Pilihan program pembangunan angkringan ini diharapkan mampu mendorong minat masyarakat untuk berwisata, menjadikan Kalialang Lama sebagai objek wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

#### D. Profil Angkringan Kampung Jawi

##### 1. Daftar Pedagang Angkringan Kampung Jawi

Pedagang dan seluruh elemen yang ada di Kampung Jawi menggunakan pakaian Adat Jawa dalam setiap aktifitasnya serta menggunakan alat transaksi kepeng yang ditukarkan terlebih dahulu kepada pengelola Kampung Jawi.

Dengan mengangkat konsep tradisional dan bertemakan adat Jawa

Tabel 7. Pedagang Angkringan Kampung Jawi

No.	Nama Pedagang	Alamat
1.	Yuyun Sulistyowati	Kalialang Lama, RT 3 RW 1
2.	Marsumi	Kalialang Lama, RT 4 RW 1
3.	Rusmawati	Kalialang Lama, RT 4 RW 1
4.	Warniati	Kalialang Lama, RT 4 RW 1
5.	Titik Maryati	Kalialang Lama, RT 3 RW 1
6.	Ida Riwayati	Kalialang Lama, RT 1 RW 1
7.	Sutriyanik	Kalialang Lama, RT 2 RW 1
8.	Hatmisari	Kalialang Lama, RT 3 RW 1
9.	Darini	Kalialang Lama, RT 2 RW 1
10.	Margiyati	Kalialang Lama, RT 4 RW 1
11.	Pujiyati	Kalialang Lama, RT 6 RW 1
12.	Sholekhah	Kalialang Lama, RT 2 RW 1
13.	Sohibah	Kalialang Lama, RT 6 RW 1
14.	Kadariyah	Kalialang Lama, RT 3 RW 1
15.	Nanik Rahayu	Kalialang Lama, RT 2 RW 1

16.	Suparmi	Kalialang Lama, RT 6 RW 1
17.	Kunarni	Kalialang Lama, RT 3 RW 1

Sumber : Daftar Pedagang Angkringan Kampung Jawi yang tersusun

dalam format pembukuan

2. Daftar Lapak Angkringan Kampung Jawi

Tabel 8. Lapak Angkringan Kampung Jawi

NO	NAMA	LAPAK
1	BU YUYUN	ES LIMUN, RAMESAN
2	BU RUMI	TEH MANIS, SEGO RICA KAMBING
3	BU SUTAR	SEGO BERKAT, SOTO SAPI, WEDANG KAWI
4	BU TITIK / RITA	SEGO GORENG
5	BU IDA	NDOG CENIL, GANDOS
6	BU ANIK	GORENGAN
7	BU HATMI	ES CAMPURSARI
8	BU DARINI	KOPI IRENG, SOSIS BAKAR
9	BU MARGIYANTI	WEDANG ROTI, MI KOPYOK
10	BU PUJI	JAGUNG BAKAR, WEDANG RONDE
11	BU KAH	NASI PECEL
12	BU IBAH	SEGO BAKAR, SOTO AYAM
13	PAK ROSIDIN	JAHE REMPAH
14	BU ANIK BAKSO	BAKSO , SEGO GROMBYANG
15	BU PARMi	GENDAR PECEL
16	BU KUN	JAMU JUN, AYAM GEPREK/PENYET
17	BU WATI	ES LEGEN, JAMUR GORENG

Sumber : Format Pembukuan Angkringan Kampung Jawi

3. Macam-macam Makanan dan Minuman di Angkringan Kampung Jawi

Tabel 9. Daftar Makanan dan Minuman di Angkringan Kampung Jawi

No.	Menu	Harga
	Menu Kucingan	
1.	Sego Kucing Bungkusan	Rp. 3000
2.	Sego Goreng	Rp. 3000
3.	Sego Bakar Pedo/Teri	Rp. 3000
4.	Bihun	Rp. 3000
5.	Capjay	Rp. 3000
	Menu Makan Besar	
6.	Bakso Batok	Rp. 10.000
7.	Bakmie Batok	Rp. 7.000
8.	Soto Batok	Rp. 10.000



9.	Gendar Pecel	Rp. 5.000
10.	Garang Asem	Rp. 7.000
11.	Ati Rempelo	Rp. 7.000
	Menu Lauk	
12.	Sate Kere	Rp. 2.000
13.	Endog Cenil	Rp. 5.000
14.	Tahu / Tempe Bacem	Rp. 2.000
15.	Perkedel	Rp. 2.000
16.	Sosis	Rp. 3.000
17.	Tempura	Rp. 3.000
18.	Sempolan	Rp. 2.000
19.	Goerengan	Rp. 1.000
	Menu Bakaran	
20.	Roti Bakar	Rp. 2.000
21.	Jagung Bakar	Rp. 5.000
22.	Sosis Bakar	Rp. 3.000
23.	Bakso Bakar	Rp. 3.000
	Menu Wedangan	
24.	Teh Ginasel (Legi Panas Kentel)	Rp. 3.000
25.	Sule (Susu Kedele)	Rp. 3.000

*Sumber : Format Pembukuan Angkringan Kampung Jawi*

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Program UMKM di Kampung Jawi

#### 1. Efektifitas Pelaksanaan Program UMKM di Kampung Jawi

Sudah barang tentu produksi yang dilakukan di Kampung Jawi meningkat pesat seiring dengan semakin banyaknya pengunjung yang mendatangi Kampung Jawi. Satu hari bisa di hitung jika hari normal sampai dengan 500 ribu untuk laba bersih dan kotor. Namun masih banyak yang haru di tingkatkan lagi

Produksi adalah setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah atau frekuensi penggunaan suatu benda atau setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan orang lain melalui pertukaran. Berdasarkan penjelasan dan ringkasan wawancara, peneliti mencoba menghubungkan konsep produksi tersebut dengan inisiatif pengembangan UMKM yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah daerah setempat di lokasi produksi ini. Sederhananya, pemanfaatan Angkringan dalam situasi ini, membuat produksi meningkat dari segi kuantitas dan meningkatkan produksinya dari segi kualitas karena tersedia beraneka ragam pilihan yang dapat di pilih oleh konsumen untuk datang secara langsung.

Dalam hal produksi terjadi peningkatan produksi jika ada event-event tertentu. Serta terjadi peningkatan produksi dari yang hari biasa paling banyak menjual 30 item dagangan jika di hari libur atau akhir pekan bisa mencapai 70 bahkan 100 item per dagangan. Dalam hal pengembangannya masih hanya terbatas pada penjualan di tempat belum ada interkasi yang terjadi melalui di luar pasar Angkringan Kampung Jawi ini baik melalui digital atau pengiriman ke konsumen.

Efisiensi dari adanya Program UMKM ini adalah terciptanya sebuah ruang interaksi pasar secara global yang di dalamnya dapat menyentuh semua lapisan masyarakat yang ada. Dari sebuah uang kepeng maka akan dapat memilih apa saja yang ada di dalam Kampung Jawi sesuai dengan harga yang tertera di dalamnya. Jadi tidak ada persentuhan uang tunai secara

langsung. Maka transaksi akan lebih mudah dan efisien. Berkaitan dengan semua penyajian yang disajikan di Kampung Jawi juga masih menggunakan barang-barang yang mudah ditemui di sekitar kita termasuk memakai daun jati dalam penyajiannya dan menggunakan bahan-bahan yang dibuat dari batang atau dedaun daunan.

Efektifitas yang terjadi dalam hal pelaksanaan sudah bisa terlihat jika semua elemen yang ada di Kampung Jawi bersinergi dan bekerjasama dalam mengelola Kampung Jawi ini. Namun masih banyak sumberdaya yang belum bisa memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang ada terkait pengembangan. Dari sejumlah pedagang masih buta akan adanya media sosial padahal ini hal yang sangat membantu penjualan terutama terkait pemasaran produk. Dari kawasan Kampung Jawi dari pembinaan terbilang masih sangat membutuhkan pendampingan dan pembinaan baik secara pengelolaan maupun secara produksi.

## 2. Strategi Pemberdayaan dan Pemasaran UMKM di Kampung Jawi

### a) Strategi Pemberdayaan UMKM di Kampung Jawi

Masalah penggunaan dan distribusi aset terkait dengan masalah bagaimana mengentaskan kemiskinan bagi fakir dan miskin dan bagaimana memperbaiki keadaan ekonomi. Oleh karena itu, upaya untuk membebaskan dan memberdayakan kaum dhuafa harus terlebih dahulu mempertimbangkan petunjuk Al-Qur'an tentang bagaimana menggunakan dan mendistribusikan uang. "Dua aturan umum Al-Qur'an mengenai penggunaan dan pembagian harta dapat disimpulkan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang harta (*mal, amwal*). Yang pertama berbentuk arahan dan saran, sedangkan kedua berupa pantangan. Selain kedua ketentuan tersebut, Al-Qur'an juga membuat beberapa anjuran lain yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan memberdayakan kaum dhuafa, antara lain perintah untuk bekerja, memberi makan, membelanjakan, dan mengeluarkan zakat, membagikan ganimah dan fa'i, menetapkan hukum waris, melarang riba, melarang monopoli (*ihtikar*), dan melarang menimbun harta (*iktinaz*).

Yang menyatakan bahwa masyarakat tetap harus melakukan tindakan nyata untuk mewujudkan potensi yang telah dikembangkan. Potensi tersebut sudah ada di Kampung Jawi, Desa Sukorejo, terbukti dari pendapatan masyarakat yang meningkat. Namun, masih terdapat kekurangan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Menata ulang struktur organisasi yang sudah mapan dan mengembangkan inisiatif baru dapat membantu pemberdayaan Kampung Jawi. Diyakini bahwa manajemen yang lebih baik sekarang dapat diciptakan dengan pengembangan asosiasi yang lebih teratur dan terukur dari sebelumnya. Pemberdayaan dapat dimulai dengan mendidik dan melatih masyarakat setempat, khususnya mereka yang sudah menjalankan usaha kecil di Kampung Jawi.

Dengan bantuan inisiatif pemberdayaan masyarakat seperti memberi label barang berkualitas tinggi dan mendirikan izin usaha, program Kampung Jawi mampu mengubah pemikiran basi penduduk setempat. Sementara pelatihan dan pendidikan masyarakat dapat disediakan, dan infrastruktur yang sesuai dapat dibangun. Namun secara umum pemberdayaan Kampung Jawi sudah mencapai tolak ukur keberdayaan, diantaranya:

- (a) Partisipasi warga Desa Sukorejo dapat bergabung dalam paguyuban dan seluruh anggota paguyuban Kampung Jawi dapat membantu menggerakkan paguyuban.
- (b) Di Desa Sukorejo, pemilik usaha mikro harus memiliki akses operasional yang mudah. Oleh karena itu, sebaiknya meminta solusi dari pemerintah desa maupun pelaku komersial lainnya untuk melengkapi akses seperti jalan, jembatan, dll.
- (c) Penguasaan dan penerapan luas pemberdayaan Kampung Jawi telah memberikan pilihan baru bagi penduduk Desa Sukorejo. Karena itu, pemberdayaan ini memberikan akses untuk merencanakan dan mengarahkan semua kegiatan menuju tujuan bersama melalui pembentukan asosiasi.

(d) Kesetaraan, setiap anggota organisasi Kampung Jawi memiliki posisi yang sama dalam pendapat aspirasi tentang bagaimana menyelesaikan masalah tertentu. Terutama yang berkaitan dengan masa depan mereka.

Berikut contoh pendidikan dan pelatihan pengembangan produk yang diberikan kepada usaha mikro di Kampung Jawi Desa Sukorejo:

(a) Untuk membantu warga Kampung Jawi mengidentifikasi situasi yang dapat diubah menjadi bisnis, pendidikan kewirausahaan dimulai dengan bagaimana masyarakat menghasilkan ide bisnis berdasarkan keinginan dan keinginan manusia.

(b) Memiliki pemahaman tentang segmentasi pasar. Pedagang atau UMKM Kampung Jawi harus mengidentifikasi target pasar mereka sebelum meluncurkan kampanye pemasaran produk apa pun.

(c) Praktek Memproduksi Barang atau Jasa. setelah mengikuti program tersebut, warga Kampung Jawi dapat menemukan inspirasi untuk perusahaan berbasis produksi dan jasa.

(d) Kemasan produk yang membuat pelanggan mengenali produk usaha Mikro Kampung Jawi. Brand tersebut kemudian menetapkan produk tersebut sebagai produk yang terkenal, dan sebagai upaya untuk menarik perhatian konsumen, maka kemasan dibuat semenarik mungkin.

(e) Menghitung Anggaran. Setidaknya setiap pelaku perusahaan mengetahui anggaran biaya yang berkaitan dengan manufaktur, transportasi, jasa, dan lain-lain sebelum menentukan harga jual barang di Kampung Jawi. Agar hasil produksi pemilik usaha Kampung Jawi tidak mengalami kerugian.

(f) Di era globalisasi, memasarkan produk di media sosial menjadi pilihan yang terbaik untuk mempromosikan barang-barang daerah. Khususnya barang-barang buatan Kampung Jawi dan dibagikan melalui IG, Facebook, Twitter, WA, Tiktok dll.

Pemberian motivasi dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan perbuatan baik dalam pemberdayaan. Karena

pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membangkitkan potensi umat ke arah yang lebih baik. baik dalam bidang politik, sosial, maupun ekonomi. Memanusiakan manusia merupakan langkah yang diperlukan dalam mewujudkan pemberdayaan pembangunan.

Jika upaya penguatan prinsip syariah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Perdagangan sebagai manifestasi dari kemampuan dan potensi yang dimiliki akan terbuka dengan sendirinya. Pemilik UMKM dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk bekal umrah haji di masa depan dan zakat produktif. Untuk mengungkapkan rasa syukur diadakan syukuran di Kampung Jawi setiap bulan sekali.

Prinsip keadilan harus selalu diwujudkan dalam cara menjunjung tinggi martabat orang lain dengan mendistribusikan kekayaan secara adil, menawarkan kesempatan yang sama, dan memperoleh hasil jerih payah dan usaha mereka tanpa bertentangan dengan otoritas mereka yang dapat mencuri hasil jerih payah mereka. (QS. Al-Hadid [57]: 25).<sup>34</sup>

Pemberdayaan memegang peranan penting. Dalam tahapan pemberdayaan yang telah dilakukan di Kampung Jawi, terutama untuk kelangsungan hidup masyarakat. Meski telah ada pelatihan tentang nilai sumber daya manusia. Namun pengelolaan asosiasi yang baru dibentuk ini belum dikatakan ideal. Mengingat pemberdayaan hanya akan efektif jika dirancang secara ideal dengan mempertimbangkan sumber daya yang akan dioptimalkan dalam jangka panjang. Maka penataan ulang di Kampung Jawi menjadi penting. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pemberdayaan yang berkelanjutan.

#### **b) Strategi Pemasaran UMKM di Kampung Jawi**

Dalam mencapai strategi pemasaran yang tepat dan terbaik untuk diterapkan, salah satunya perusahaan dapat dilihat dari faktor bauran pemasaran (marketing mix). Faktor-faktor yang membentuk bauran pemasaran umumnya di katagorikan menjadi empat variable (4P) yaitu produk, harga, tempat, dan promosi.

---

<sup>34</sup> (QS. Al-Hadid [57]: 25)

a. Strategi Produk

Produk- Produk yang di hasilkan oleh UMKM yang ada di Kampung jawi ada beberapa macam varian diantaranya Pecel, Tiwul, Gethuk, Soto, dll dengan adanya varian makanan serta tempat yang unik disertai dengan kemasan kemasan yang menarik. Dapat memberikan dampak yang luar biasa untuk peningkatan penjualan produk makanan dan minuman di kampung jawi.

b. Strategi Harga

Penentuan harga merupakan salah satu elemen penting bagi suatu usaha. Harga ditentukan berdasarkan besarnya biaya yang di perhitungkan (seperti biaya bahan baku, harga pokok produksi dan harga promosi). Produk yang ada di Kampung Jawi di pasarkan dalam bentuk yang praktis. Sehingga harga makanan yang ada di kampung jawi hanya berkisar antara 5.000 hingga 20.000 rupiah. Harga yang sangat terjangkau dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ada.

c. Strategi Tempat

Masyarakat memutuskan untuk menggunakan ruang terbuka di Kampung Jawi sebagai tempat angkringan. Untuk menjamin keamanan dan kenyamanan selama pengoperasian angkringan, dipilih lahan kosong. Dan di desain dengan sangat menarik dengan ornamen-ornamen yang khas terkait budaya Jawa serta memberikan kesan klasik.

Seperti yang disampaikan oleh Pak Siswanto:<sup>35</sup>

“Kami berupaya mengubah lapangan sepak bola terbengkalai yang kami gunakan sebagai angkringan Kampung Jawi menjadi pasar dengan konsep tradisional yang sejalan dengan gagasan yang saya pikirkan.”

Dengan adanya konsep yang berciri khas tradisional maka hal ini dapat dijadikan strategi tersendiri demi kemajuan UMKM yang ada di kampung Jawi.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Siswanto Pada tanggal 1 November 2022

d. Strategi Promosi

Promosi merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang aktif dilakukan oleh UMKM yang ada di kampung Jawi. Promosi adalah suatu kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menginformasikan mengenai adanya wisata kuliner lokal yang sangat tradisional dengan cara memengaruhi para konsumen untuk datang berwisata kuliner di Kampung Jawi Selain itu kampung jawi juga sering diadakan event event untuk menunjang promosi untuk peningkatan di kampung Jawi. Lebih lanjut di Kampung Jawi juga melakukan promosi melalui sosial media seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, Tiktok yang dapat di akses oleh masyarakat. Agar segmentasi pasar yang dijangkau dapat lebih luas.

c) Identifikasi Faktor-faktor *Internal* dan *Eksternal*

Segala sesuatu yang mempengaruhi operasi bisnis dalam institusi bisnis dianggap sebagai bagian dari lingkungan bisnis. Elemen yang mempengaruhi meliputi faktor eksternal dan internal (internal) terhadap perusahaan (eksternal). Unsur-unsur lingkungan internal adalah unsur-unsur yang ada dalam proses produksi yang berdampak langsung pada keluaran dari proses tersebut. Sementara itu, pelaksanaan secara tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan bisnis eksternal. Lingkungan eksternal mencakup unsur-unsur di luar daerah itu sendiri. Yang dapat berbentuk tekanan luar dan kecenderungan masyarakat. Faktor-faktor luar ini dapat diklasifikasikan sebagai peluang atau ancaman. Bisnis tidak selalu berjalan lancar dan sesuai dengan harapan, begitu pula dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Adapun kelebihan dan kekurangan serta peluang dan ancaman strategi pemasaran yang di peroleh di lapangan tersebut di analisa dalam tabel analisa SWOT dibawah ini, antara lain sebagai berikut:



Tabel 10. Analisis SWOT Faktor Intern dan Ekstern

No	Intern		Ekstern	
	Streanght	Weakness	Opportunities	Threats
1.	Bahan baku yang berkualitas demi mencapai loyalitas konsumen.	Jumlah produksi masih tergolong kecil.	Memiliki pasar yang masih sangat luas.	Saat ini produk belum mencangkup Makanan yang lebih modern
2.	Rasa Makanan sangat khas,	Pemerintah Masih kurang Memfasilitasi dalam beberapa hal, seperti promosi dan lain-lain	Dapat merambah ke pemasaran yang lebih luas serta dicari konsumen karena rasanya yang unik	Perlu adanya inovasi produk agar tetap bersaing
3.	Tempat yang Sangat nyaman	Promosi masih kurang maksimal. Serta masih banyak tempat yang belum ada atapnya	Konsep tempat yang unik membuat konsumen tertarik akan keunikanya	Konsumen tidak nyaman ketika berkunjung
4	Cara pembayaran Yang unik	Dua kali pembayaran karena harus menukar uang dengan alat pembayaran kepeng	Membuat konsumen tertarik akan kearifan lokalnya	Tertinggal dengan alat pembayaran sekarang yang menggunakan <i>e-money</i>

Dari tabel SWOT di atas dapat diketahui bahwa usaha kecil menengah produk UMKM di kampung Jawi memiliki kekuatan/kelebihan yaitu mengutamakan bahan baku yang berkualitas demi mencapai loyalitas konsumen, rasa makanan yang khas, dan alami serta memiliki tempat yang sangat tradisional sehingga diharapkan dapat memberi nuansa kenyamanan

terhadap setiap pengunjung yang datang. Selain mempunyai kelebihan, UMKM di kampung Jawi juga masih memiliki kelemahan/kekurangan yakni saat ini jumlah produksi masih tergolong kecil, dan juga Promosi yang masih belum digencarkan secara maksimal.

## B. Dampak Adanya UMKM di Kampung Jawi

### 1. Terciptanya Lapangan Kerja

Berdirinya Angkringan Kampung Jawi ternyata mampu memberikan dampak yang signifikan bagi lingkungan sekitar, apalagi kini dibuka setiap hari. Dari kalangan muda hingga tua, pendirian angkringan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Bahkan, bagi sebagian orang, angkringan menjadi sumber penghasilan utama mereka. Beberapa individu mulai berhenti dari posisi sebelumnya dan beralih ke Angkringan Kampung Jawi. Sebelum Angkringan Kampung Jawi didirikan, ada beberapa orang yang bekerja sebagai buruh batu sebelum berhenti bekerja untuk bergabung dengan Angkringan Kampung Jawi. Ada orang lain yang biasa berjualan bakso di pinggir jalan. Sulit baginya untuk membuat 50 mangkok setiap hari hingga akhirnya bergabung dengan Angkringan Kampung Jawi, setelah itu sangat mudah untuk membuat 25 sampai 50 mangkok. Pekerja industri lainnya kemudian memutuskan untuk bergabung dengan Angkringan Kampung Jawi. Buruh serabutan dan buruh cuci sudah berjualan sejak awal angkringan, namun kini setelah profesi buruh cuci dihapuskan, para perempuan yang sebelumnya bergantung pada penghasilan suami mulai mandiri dengan berjualan di Angkringan Kampung Jawi.

Seperti yang diungkapkan Ibu Yuyun berikut ini, seorang pedagang di Angkringan Kampung Jawi:<sup>36</sup>

“Dulu saya tipikal ibu rumah tangga, sebelum Angkringan Kampung Jawi ada. Karena ada angkringan, saya bisa tetap aktif, memberikan pengalaman baru, dan selain itu saya juga ingin membantu kemajuan desa.

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Yuyun selaku Pedagang di Angkringan Kampung Jawi pada 8 November 2022

Menurut Ibu Wati, penjual di Angkringan Kampung Jawi:<sup>37</sup>

“Saat mengetahui ada lowongan baru di Kampung Jawi, saya tertarik untuk melamar, jadi sebelum Angkringan Kampung Jawi ada, saya sudah punya warung kecil di rumah. Dan pada akhirnya bergabung dengan Kampung Jawi.”

Peningkatan pendapatan masyarakat dirasakan oleh seluruh warga Angkringan Kampung Jawi karena sebelum didirikan. Masyarakat menerima pendapatan dari sumber selain pekerjaan sebelumnya. Bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan, bahkan ada yang menjadikannya sebagai sumber penghasilan utama, sebelum berdirinya Angkringan Kampung Jawi. Karena pada awalnya Angkringan Kampung Jawi hanya berjalan sebulan sekali, keuntungannya tidak langsung terlihat. Namun, keputusan mengoperasikan Angkringan Kampung Jawi siang dan malam berdampak signifikan bagi lingkungan sekitar dan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat.

Pendapatan harian dari penjualan kepeng oleh pengelola Angkringan Kampung Jawi dengan potongan bagi hasil 10% dengan Pengelola. Ancaman dari angkringan adalah faktor alam karena didesain di luar ruangan. Artinya pada saat musim hujan memberikan dampak yang signifikan bagi angkringan baik dari segi pengunjung maupun ketahanan bangunan warung dan infrastruktur yang ada.

Pengurangan bagi hasil 10% membuat pendapatan yang pedagang menjadi laba bersih. Nantinya bagi hasil ini akan digunakan untuk gaji karyawan dan pemeliharaan angkringan. Setiap pegawai Kampung Jawi menerima jumlah uang yang berbeda-beda tergantung dari pendapatannya. Perhitungan pendapatan dihitung dan dibagikan seminggu sekali, bagi hasil diperuntukkan untuk perbaikan, penataan meja, kebersihan, pramusaji dan operator suara.

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Wati selaku Pedagang di Angkringan Kampung Jawi pada 8 November 2022

Menurut Salsabila yang bekerja di Angkringan Kampung Jawi, hal-hal berikut adalah benar:<sup>38</sup>

“Alhamdulillah, uang dari Angkringan Kampung Jawi cukup untuk menutupi biaya makan dan kebutuhan sehari-hari. Penggajian dilakukan seminggu sekali jika pendapatan karyawan berasal dari bagi hasil dan berkisar antara 300.000 hingga 400.000 pengunjung.”

Berikut juga penuturan Ibu Margiyanti, pedagang Angkringan Kampung Jawi:<sup>39</sup>

“Pendapatan dari Angkringan Kampung Jawi dapat digunakan untuk menutupi biaya pokok, menabung untuk pendidikan anak, dan membantu pasangan. Berbeda dengan berjualan di warung sebelum bergabung dengan angkringan, yang pendapatannya menurun semenjak bergabung dengan angkringan, alhamdulillah. meningkatnya kepercayaan masyarakat”

Sebelum Angkringan Kampung Jawi didirikan, warga Kampung Jawi memiliki reputasi sebagai pendiam. Seperti sebelumnya, Pak Siswanto, Ketua Pokdarwis Kampung Jawi, mempersilakan masyarakat untuk membantu menyambut pengunjung dari luar kota dengan membeli berbagai barang. Meskipun masyarakat mematuhi instruksi dan menawarkan berbagai barang.

Para pemuda juga bertugas untuk mengatur kendaraan dan menetapkan biaya parkir untuk para tamu. Kampung Jawi kadang juga mementaskan sebuah pertunjukan seni, dimana semangat masyarakat sangat luar biasa serta banyak orang yang berpartisipasi dalam pertunjukan tersebut.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi dan Kemajuan Masyarakat Desa

Keberadaan Kampung Jawi yang dijalankan oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar lainnya dapat menciptakan lapangan kerja di berbagai bidang. Tentunya hal ini dapat mendongkrak ekonomi lokal melalui berbagai inisiatif, seperti membeli barang-barang lokal dan memasarkannya di Kampung Jawi,

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan salsabila selaku karyawan Angkringan Kampung Jawi pada 8 November 2022

<sup>39</sup> Wawancara dengan ibu Margiyanti selaku pedagang Angkringan Kampung Jawi pada 8 November 2022

menciptakan lapangan kerja sebagai tempat liburan, mengadakan wisata kampung, dan yang terpenting belajar serta mewarisi nilai-nilai budaya lokal itu sendiri. Banyak orang luar yang mulai mengenal Kampung Jawi sebagai destinasi desa wisata, selain alam sekitarnya yang masih asri.

Dengan adanya Kampung Jawi maka masyarakat dapat membuat angkringan sebagai Usaha Mikri Kecil Menengah. Upaya pemasaran dengan berbagai cara baik cetak atau pun elektronik dilakukan dengan harapan dapat memikat anggota masyarakat yang lebih luas untuk datang ke lokasi. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan ada angkringan di kalangan masyarakat umum, termasuk di luar Sukorejo.

Angkringan Kampung Jawi memanfaatkan teknologi seadanya sesuai dengan kemampuan para pelaku UMKM nya. Promosi Angkringan Kampung Jawi juga dilakukan melalui event-event yang diadakan oleh pemerintah setempat.

Pemasaran angkringan melalui promosi dari admin Angkringan Kampung Jawi sendiri masih sangat belum maksimal dan tergolong masih jauh tertinggal. Karena memang keterbatasan SDM yang dapat mengelolanya.

### 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Angkringan Kampung Jawi

Salah satu kampung di Kota Semarang bernama Kampung Jawi yang bisa ditemukan di RW 01 Jl. Kalialang Lama, Desa Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati. Budaya Jawa yang sangat kental ini adalah kekuatan masyarakat Desa Sukorejo sekaligus cara mempertahankan budaya Jawa. Banyak aspek budaya Jawa yang dimiliki Desa Sukorejo. Antara lain kesenian, permainan tradisional, tata krama, Kearifan Lokal masyarakat Jawa.

Warisan budaya Jawa harus dilindungi dan dilestarikan. Pendampingan kepada masyarakat harus terus diupayakan. Agar Kampung Jawi tetap bertahan dan lestari akan keberadaanya. Serta orang di luar Kota Semarang dapat memahami, mempelajari, dan berpartisipasi. Budaya Jawa di Kampung Jawi diperkenalkan secara bertahap baik kepada masyarakat setempat maupun masyarakat luas, mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan perguruan tinggi dapat

membantu melestarikan budaya Jawa. Pokdarwis Kampung Jawi memperkenalkan Budaya Jawa melalui paket wisata edukasi. Tersedia permainan tradisional, kesenian, keterampilan dan paket wisata edukasi. Pada akhirnya pengunjung yang sangat tertarik untuk mempelajari budaya Jawa di Kampung Jawi berdatangan dari dalam dan luar Kampung Sukorejo dan Kota Semarang

Keingintahuan pengunjung masih tergolong rendah, menurut data statistik masyarakat yang mengikuti wisata edukasi di Kampung Jawi pada tahun 2019. Jika Kampung Jawi hanya mengandalkan wisatawan, maka potensi keuntungannya belum bisa memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Terutama dari segi ekonomi manfaatnya belum dapat menjangkau masyarakat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk memaksimalkan potensi lokal agar masyarakat secara keseluruhan dapat benar-benar merasakan manfaatnya. Melalui Angkringan Kampung Jawi ini lah masyarakat dapat memanfaatkan dengan berbagai inovasi produk serta mengenalkan Kearifan Lokal kepada masyarakat luas.

Menurut Ibu Sutar, penjual di Angkringan Kampung Jawi:<sup>40</sup>

“Angkringan Kampung Jawi membuat saya pribadi sangat senang karena sangat bermanfaat terutama secara ekonomi. Selain itu, dapat mempererat silaturahmi antar warga”

Dari sini masyarakat dapat diperdayakan dengan adanya Angkringan di Kampung Jawi dan dapat membuka alternatif-alternatif mata pencaharian lainnya.

#### 4. Kekuatan dan Kelemahan adanya UMKM di Kampung Jawi

Kekuatan dan kelemahan merupakan bagian integral dari aktivitas apa pun, terutama dalam organisasi komersial atau profesional. mirip dengan bagaimana Angkringan Kampung Jawi beroperasi. Kekuatan adalah hal baik yang dapat memperkuat Angkringan Kampung Jawi atau membantunya maju. Akan tetapi

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Sutar selaku pedagang di Angkringan Kampung Jawi pada tanggal 8 November 2022

kekurangan adalah elemen yang dapat merugikan yang bisa mengurangi kekuatan tersebut. Berikut kelebihan dan kekurangan Angkringan Kampung Jawi:

- a. Kekuatan : Salah satu keunggulan Angkringan Kampung Jawi adalah dapat dibedakan dengan komunitas angkringan lainnya dari ciri tradisional dan kesan klasiknya yang juga dapat menarik wisatawan. Dianutnya ide-ide tradisional sejalan dengan status Kampung Jawi sebagai kKampung Tematik. Tujuan Pokdarwis Kampung Jawi adalah untuk menciptakan kembali suasana kampung khas Jawa. Mulai dari aspek stan makanan, minuman, kerajinan perak, pakaian, alat transaksional, hiburan, dan suasana.
- b. Kelemahan : Lokasi Angkringan Kampung Jawi agak jauh dari jalan raya atau keramaian. Jalan cenderung sepi, jalan kurang lebar, tidak ada penerangan, dan tidak ada naungan di luar saat musim hujan. Sebaliknya, hanya tersedia lapak pedagang, rumah gong, dan gazebo serta jalan di dalam angkringan masih berupa media tanah sehingga sering becek saat musim hujan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Angkringan Kampung Jawi Gunung Pati mengenai efektifitas UMKM berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Efektifitas pelaksanaan program UMKM berbasis kearifan lokal di Wisata Kampung Jawi dapat diketahui dari lima poin pembahasan. Dari poin pengembangan UMKM di kampung Jawi dinilai sudah efektif untuk beberapa hal, yaitu terkait tata kelola lokasi serta perencanaan pelaksanaannya sudah sesuai dengan konsep kearifan lokal namun masih banyak yang perlu dibenahi terkait SDM yang masih butuh pembinaan dan pendampingan. Dari poin kedua yaitu efisiensi pengembangan UMKM di kampung jawi masih terkendala dibagian SDM yang terbatas dan kurang dalam mengoptimalkan media terutama media elektronik. Untuk poin ketiga yaitu kepuasan pelaku UMKM di kampung Jawi masih belum puas karena fasilitas dan sarana prasarana masih belum memadai. Untuk poin keempat yaitu pelaksanaan program pengembangan UMKM oleh Pemerintah Daerah Setempat terhadap pelaku UMKM sudah cukup baik. Untuk poin terakhir yaitu Dampak dari adanya Kampung Jawi sangat membantu perekonomian masyarakat

Dengan keberadaan program UMKM melalui angkringan di Kampung Jawi, memberikan dampak yang signifikan terhadap kemandirian dan kepercayaan diri masyarakat. Dampak positif ini dapat terlihat dari terciptanya lapangan pekerjaan yang baru bagi warga sekitar, peningkatan pendapatan dari masyarakat baik pemilik lapak maupun warga sekitar lokasi Angkringan, serta dapat melestarikan kearifan lokal Kampung Jawi.

#### B. Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pengelola Kampung Jawi, diharapkan mampu meningkatkan fasilitas serta pelayanan dalam mengembangkan Kampung Jawi serta untu fasilitas sarana prasana penunjang harap di optimalkan. Hal ini guna menarik minat



pengunjung lebih banyak dan untuk mempertahankan keberadaan serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

- b. Kepada pelaku usaha, diharapkan dapat menciptakan inovasi baru agar usahanya tetap bertahan dalam berbagai kondisi serta situasi yang semakin dinamis. Dan pelaku usaha juga harus paham bahwa pentingnya mengasah kemampuan naik dari branding ataupun pemasaran didalam usahanya untuk mengantisipasi persaingan semakin dinamis yang dapat menyebabkan gulung tikar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sasmita Rahardjo, Membangun Desa Partisipatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006)
- Bachtiar Rifai "Efektifitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) *Jurnal SosiaHumaniora Vol 3*
- Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 53.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penganggulan Karang Taruna (Eka Taruna)
- Campbell, J.P *Teori Efektivitas* ,(Bandung: Erlangga, 2005), h.45
- Choirul Huda, "Etos Kerja Pengusaha Muslim" *jurnal economica vol VII edisi 2* : Semarang, 2016
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 45
- Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, Erlangga, Jakarta, 2006, hlm. 139
- Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: 2012), hlm. 24-27
- Hesel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, Grasindo, Jakarta, 2005, hlm. 142
- Komaruddin, ed. II, *Ensiklopedia Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 269
- Oxford University Press, *Oxford dictionary of english*, Oxford University Press, New York, 2018, hlm. 200
- LB. Ruth Florida W.M Hutabarat, "Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis Ekonomi Kreatif". *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*, Vol.7 No.1 (Maret 2015), h.13
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 31.
- Martani Huseini dan Hari Lubis, *Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu Sosial, 2007), h. 32
- Oxford University Press (2018), effectiveness (online), tersedia <https://en.oxforddictionaries.com/definition/effectiveness> (19 Oktober 2022)
- Pemerintah Kota Semarang, "Kampung Tematik," Gerbang hebat .Semarangkota.Go.id, 2016, 1, <http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/home/hal-tematik?1>

- Raditia Yudistira Sujanto, *Efektifitas CSR Dalam Mengantisipasi Krisis Melalui Pendekatan Investasi Sosial*, Channel, Vol. 5, No. 1, April 2017, hlm. 96
- Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 1.
- Rajendra kartawiria, *spritualitas bisnis*, Jakarta : PT Mizan Hlm 281-282
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 46
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm.8
- Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal.17
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara*

Pertanyaan diperuntukkan bagi UMKM / Pedagang

#### IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

1. Bagaimana pandangan bapak atau ibu dengan adanya Kampung Jawi ?
2. Apa strategi strategi pemasaran yang telah dilakukan selama ini untuk memajukan UMKM ini ?
3. Program-program apa yang di dapat oleh UMKM di Kampung Jawi dari pemerintah ?
4. Seberapa efektifkah pembinaan kepada UMKM dari pemerintah ?
5. Bagaimana analisis dari kekuatan serta kelemahan dari adanya Kampung Jawi ini ?
6. Apa dampak dengan adanya Kampung Jawi bagi masyarakat sekitar ?

Pertanyaan diperuntukkan bagi Pengelola Kampung Jawi

IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Jabatan :

1. Bagaimana cara memberdayakan masyarakat sekitar dengan adanya Kampung Jawi ?
2. Bagaimana cara mengembangkan Kampung Jawi agar tetap lestari dengan kearifan lokal masyarakat dahulu ?
3. Bagaimana respon ataupun tanggapan dari pemerintah desa dengan adanya Kampung Jawi
4. Sudah ada kah kepedulian dari pemerintah baik desa ataupun kota dengan adanya Kampung Jawi ini ?
5. Bagaimana cara mengenalkan Kampung Jawi kepada masyarakat secara luas ?

Pertanyaan diperuntukkan bagi Karyawan Kampung Jawi

IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

1. Bagaimana pandangan bapak atau ibu dengan adanya Kampung Jawi ?
2. Bagaimana aktifitas pengunjung dari hari ke hari di Kampung Jawi ?
3. Apa dampak positif untuk masyarakat sekitar dengan adanya Kampung Jawi ?

Lampiran 2. Dokumentasi



*Lampiran 3. Transkrip Wawancara*

Nama : Ibu Yuyun

Usia : 42 Tahun

1. Bagaimana pandangan bapak atau ibu dengan adanya Kampung Jawi ?

Jawaban : Sangat Bagus. Untuk melestarikan budaya jawa serta merawat nilai-nilai kearifan lokal.

2. Apa strategi strategi pemasaran yang telah dilakukan selama ini untuk memajukan Kampung Jawi ?

Jawaban : Kalo dari saya sendiri masih mengikuti dari Kampung Jawi seutuhnya karena memang saya awam dan tidak mengerti teknologi.

3. Program-program apa yang di dapat oleh UMKM di Kampung Jawi dari pemerintah ?

Jawaban : Program berupa akses serta stand untuk berdagang dan juga dilatih pengelolaan keuangan serta produksi dan dibantu perizinan berdagang oleh pengelola.

4. Seberapa efektifkah pembinaan kepada UMKM dari pemerintah ?

Jawaban : Masih belum efektif karena baru dilakukan hanya sekali pembinaan

5. Bagaimana analisis dari kekuatan serta kelemahan dari adanya Kampung Jawi ini ?

Jawaban : memiliki keunikan dan ciri khas yang tidak dimiliki oleh kampung lainnya serta dapat merasakan nuansa jawa yang kental, kelemahannya sering becek dan sarana dan prasarana belum memadai.

6. Apa dampak dengan adanya Kampung Jawi bagi masyarakat sekitar ?

Jawaban : Sangat banyak hal positif terkhusus banyak pemasukan dan pendapatan untuk warga sekitar. Sehingga pengangguran semakin berkurang.



Nama : Ibu Sutar

Usia : 40 Tahun

1. Bagaimnana pandangan bapak atau ibu dengan adanya Kampung Jawi ?

Jawaban : mengenalkan Desa Sukorejo dalam hal mewariskan nilai-nilai kearifan lokal kepada masyarakat luas. Masyarakat juga dapat memanfaatkannya dengan potensi yang ada dengan Angkringan ini.

2. Apa strategi strategi pemasaran yang telah dilakukan selama ini untuk memajukan UMKM ini ?

Jawaban : Masih belum efektif karena masih hanya mengandalkan dari informasi mulut ke mulut dari saya sendiri juga belum bisa mempromosikan lewat media sosial.

3. Program-program apa yang di dapat oleh UMKM di Kampung Jawi dari pemerintah ?

Jawaban : Pelatihan Produksi, mengelola keuangan mendapat izin berusaha dan mendapat lapak untuk berjualan.

4. Seberapa efektifkah pembinaan kepada UMKM dari pemerintah ?

Jawaban : Masih kurang karena hanya diadakan padam momentum tertentu.

5. Bagaimana analisis dari kekuatan serta kelemahan dari adanya Kampung Jawi ini ?

Jawaban : Masyarakat luar tertarik karena bertemakan Kampung Jawi atau Kampung Tematik dan memiliki karakter khas dengan kearifan lokal nya. Kelemahan masih belum melek secara digital dari pedagang nya itu sendiri.

6. Apa dampak dengan adanya Kampung Jawi bagi masyarakat sekitar ?

Jawaban : sangat membantu sekali. Karena banyak muncul pendapatan-pendapatan alternatif baru untuk masyarakat sini dengan adanya Kampung Jawi ini.

Nama : Ibu Margiyanti

Usia : 38 Tahun

1. Bagaimana pandangan bapak atau ibu dengan adanya Kampung Jawi ?

Jawaban : Sangat senang karena dapat melestarikan budaya lokal serta silaturahmi antar warga lebih erat dan rukun terutama dapat meningkatkan ekonomi saya dan keluarga saya.

2. Apa strategi strategi pemasaran yang telah dilakukan selama ini untuk memajukan UMKM ini ?

Jawaban : Kalau dari saya masih belum bisa memanfaatkan media untuk promosi lapak saya dan produk saya. Ya paling mengandalkan informasi dari pintu pengelola saja.

3. Program-program apa yang di dapat oleh UMKM di Kampung Jawi dari pemerintah?

Jawaban : Pelatihan Produksi, pembinaan dalam mengelola usaha serta stan dagangan.

4. Seberapa efektifkah pembinaan kepada UMKM dari pemerintah ?  
Jawaban : Masih kurang karena hanya diadakan padam momentum tertentu dan memang dibutuhkan beberapa kali. Soalnya ya saya sudah sering ga nyambung jadi tinggal ngejalanin aja,

5. Bagaimana analisis dari kekuatan serta kelemahan dari adanya Kampung Jawi ini ?

Jawaban : Akan selalu betah jika dari kita ini mempertahankan kualiatas produk serta keramahan serta tak luput menjaga tradisi keunikan di Kampung Jawi ini. Kita masih terkendala modal untuk mengembangkan produk-produk kita ke luar.

6. Apa dampak dengan adanya Kampung Jawi bagi masyarakat sekitar ?

Jawaban : Masyarakat saling bergotong royong dan harmonis untuk bersama-sama memajukan ekonomi desa serta pengangguran semakin berkurang dengan adanya Kampung Jawi,

## IDENTITAS DIRI

Nama : Salsabila

Usia : 22 Tahun

1. Bagaimana pandangan bapak atau ibu dengan adanya Kampung Jawi ?

Jawaban : Saya dulu pengangguran semenjak ada ini bisa bekerja untuk menambah kebutuhan sehari-hari dan bisa dapat pemasukan yang dibayarkan seminggu sekali. Maka sangat membantu apalagi yang muda-muda dapat produktif serta mewarisi budaya leluhur.

2. Bagaimana aktifitas pengunjung dari hari ke hari di Kampung Jawi ?

Jawaban : kalau hari biasa atau weekdays itu normal tidak begitu banyak pengunjung paling ketika ada event atau kunjungan tokoh jadi ramai pengunjung. Untuk weekend ya lumayan ramai.

3. Apa dampak positif untuk masyarakat sekitar dengan adanya Kampung Jawi ?

Jawaban : terukhusus anak muda disini lebih terarah dan selalu diingatkan agar tetap melestarikan kearifan lokal dan menjaga Kampung Jawi. Kita diuntungkan dengan adanya ini untuk kreatif dan membantu perekonomian keluarga.

## IDENTITAS DIRI

Nama : Siswanto

Usia :41 Tahun

Jabatan : Kepala Pengelola

- 1 Bagaimana cara memberdayakan masyarakat sekitar dengan adanya Kampung Jawi ?

Jawaban : Awalnya sangat sulit karena menyadarkan masyarakat sini butuh waktu agak lama. Tapi lambat laun sadar karena ada kaitanya dengan pemberdayaan ekonomi untuk warga dengan buat angkringan diajarkan untuk berdagang dan mempunyai usaha.

2. Bagaimana cara mengembangkan Kampung Jawi agar tetap lestari dengan kearifan lokal masyarakat dahulu ?

Jawaban : Menjaga , merawat bersama-sama punya rasa memiliki bahwa ini tanggung jawab bersama untuk di lestarikan dan diwarisi untuk anak cucu kita.

3. Bagaimana respon ataupun tanggapan dari pemerintah desa dengan adanya Kampung Jawi ?

Jawaban : Awalnya pesimis karena kepekaan antar warga itu kurang. Tetapi berjalanta waktu melihat kekompakan warga maka dibantu pemerintah desa dengan dijadikanya sebagai desa Tematik Kota Semarang.

4. Sudah ada kah kepedulian dari pemerintah baik desa ataupun kota dengan adanya Kampung Jawi ini ?

Jawaban : Kalau dari desa bahu membahu untuk melestarikan dan merawat budaya yang sudah ada secara gotong royong, yang masih belum yaitu pemberian akses permodalan bagi UMKM atau angkringan untuk meningkatkan daya jual ke khalayak luas. Insya allah awal tahun 2023 akan ada bantuan dari Pemerintah Provinsi untuk Pengembangan Kampung Jawi.

5. Bagaimana cara mengenalkan Kampung Jawi kepada masyarakat secara luas ?

Jawaban : Kami optimalkan sosial media yang bisa kami gunakan walau masih jaun dari bagus. Ya kita mengadakan event di Kampung Jawi serta mengajukan proposal kegiatan ke dinas-dinas. Kadang juga ada tokoh yang silih berganti

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA DIRI

Nama Lengkap : Iqbal Rozaqi  
Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 26 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Pasarean Rt.26 Rw.06 Kecamatan  
Adiwerna Kabupaten Tegal  
E-mail : [iqbalrozaqi26@gmail.com](mailto:iqbalrozaqi26@gmail.com)  
No. Telp/HP :083110916553

### PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Pasarean 01 Lulus Tahun 2011 (Berijazah)
2. MTs NU Sunan Kalijaga Lulus Tahun 2014 (Berijazah)
3. MA Darunnajat Lulus Tahun 2017 (Berijazah)

### PENDIDIKAN NON FORMAL

1. PPM Darunnajat Brebes